

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN
NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN
KONSUMI YANG TERDAFTAR DI ISSI 2018-2021.**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)

Dalam Ilmu Akuntansi Syariah (S.Akun)



Oleh:

Nurul Putri (1905046015)

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRERI WALISONGO SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Nurul Putri
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Nurul Putri
NIM : 1905046015
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di ISSI Periode 2017-2021.**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Maret 2023

Pembimbing I

Dr. Setvo Budi Hartono, S.AB, M.Si.
NIP. 198511062015031007

Pembimbing II

Ferry Khushul Mubarak, M.A.
NIP. 199005242018011001

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. /Fax. (024) 7608454 Semarang

50185

PENGESAHAN

Nama : Nurul Putri
NIM : 1905046015
Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : *Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di ISSI Periode 2018-2021*

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude, baik, cukup baik, pada tanggal 4 April 2023.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata I tahun akademik 2023.

Semarang, April 2023

Mengetahui,

Ketua Sidang

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.
NIP : 196701191998031002

Sekretaris Sidang

Dr. Setvo Budi Hartono, S.A.B.M. Si
NIP : 198511062015032001

Penguji Utama I

Heny Yuningrum, SE., M.Si.
NIP : 198106092007102005



Penguji Utama II

Eita Nurrotul Faizah, M.E.
NIP : 199405032019032026

Pembimbing I

Dr. Setvo Budi Hartono, S.A.B.M. Si
NIP : 198511062015032001

Pembimbing II

Ferry Khushul Mubarak, M.A.
NIP : 199005242018011001

MOTTO

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

”Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.”

“Tidak ada rasa bersalah yang dapat mengubah masa lalu dan tidak ada kekhawatiran yang dapat mengubah masa depan”

-Umar Bin Khattab

“Sedikit lebih beda lebih baik daripada sedikit lebih baik”

-Pandji Pragiwaksono.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Allhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayah-Nya serta memberikan perlindungan dalam setiap langkah, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Shalawat serta salam haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena beliau adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan yang ada dan selalu mengharap syafa'at beliau di hari akhir nanti. Karya ini penulis persembahkan dengan setulus hati kepada:

1. Orang tua tercinta, Bpk Suherman dan Ibu Nurmala Sari atas dedikasinya, perjuangannya, kasih sayang dan dukungannya, serta lantunan do'a yang tak pernah putus dan selalu mengiringi langkah penulis. Semoga segala pengorbanan baik moral maupun materi selama ini dapat di terima oleh Allah SWT.
2. Saudara kandung, Adi Sultan dan Muhammad Rizky yang selalu mendukung dan mendoakan dan memberikan motivasi bagi penulis.
3. Ipar dan Ponakan Pertama, Venanda Aprilia dan Muhammad Bagas Pratana yang selalu ada dan menghibur penulis.
4. Teman bar-bar, Annisa Azahra, Afik Afifah Nasution, Anna Zahiroh, Irma Khoirin Nisa, Yulia Azmi Azizah. Yang sudah menemani penulis selama 4 tahun ini, suka duka sudah lewatin bersama, terimakasih sudah selalu bersama sampai di titik ini.
5. Teman-teman Satu Daerah, Nur Rizkika, Usmiyati, Nurul Fujiati Yang Selalu ada dan memberikan motivasi bagi Penulis.
6. Untuk teman-temanku satu angkatan tahun 2019 terkhusus AKS-A terimakasih karena telah menjadi keluarga dan teman seperjuangan di bangku perkuliahan ini. Dan terimakasih atas kebersamaannya selama ini.

DEKLARASI

Dengan penuh keyakinan, kejujuran serta tanggung jawab, maka penulis menyatakan bahwa Skripsi ini tidak berisi teori yang pernah ditulis ataupun diterbitkan oleh orang lain. Demikian pula Skripsi ini tidak berisi argumen-argumen orang lain, terkecuali beberapa sumber informasi yang terdapat dalam referensi skripsi ini yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, April 2023

Deklarator

Nurul Putri

Nim. 1905046015

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam penulisan skripsi, karena pada umumnya terdapat istilah-istilah yang ditulis dengan huruf arab baik berupa nama orang, judul buku, nama suatu lembaga yang harus disalin kedalam huruf latin. Dengan begitu ditetapkan transliterasi dalam skripsi ini sebagai berikut :

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

A. Vokal

Vokal adalah Bahasa Arab, layaknya vokal Bahasa Indonesia, yang terdiri atas Vokal tunggal atau monoflog dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal (monoflog)

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
و	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap (diftong)

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
يا	Fathah dan ya’	Ai	a-i
او	Fathah dan wau	Au	a-u

A. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau yang biasa disebut tasydid dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan satu buah tanda, yaitu tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf konsonan ganda.

B. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) ditulis dengan al... misalnya الصديق (as-shadiq) Alٌ ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

C. Ta' Marbutah

Setiap ta' marbutah ditulis dengan “h” misalnya الصّٰلِحَةُ As-sholah

ABSTRAK

Return on Asset (ROA) adalah menunjukkan seberapa besar aset atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih yang tertanam dalam total aset. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur hasil laba atas laba bersih sesudah pajak dengan modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) adalah hubungan antara laba bersih setelah pajak dibagi penjualan yang mengukur hasil akhir dan menunjukkan kemampuan manajemen dari seluruh kegiatan perusahaan. Pertumbuhan laba adalah kenaikan atau penurunan laba per tahun pada perubahan laporan keuangan laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI.

Metode penelitian kuantitatif ini berdasarkan pada filsafah positivisme, digunakan untuk menguji populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh dan fenomena antara dua variabel atau lebih. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melalui data sekunder berupa laporan keuangan pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021. Dengan teknik dokumentasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mengunduh data serta informasi dari situs- situs internet yang relevan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, hasil regresi linear berganda, uji t statistik, uji F statistik dan koefisien determinasi. Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asse* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. *NetProfit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI.

Kata Kunci : *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan Pertumbuhan laba

ABSTRACT

Return on Assets (ROA) is showing how much of the asset or assets used to generate net income is embedded in total assets. Return on Equity (ROE) is a ratio to measure the return on net income after tax with the capital provided by the owners of the company. Net Profit Margin (NPM) is the relationship between net profit after tax divided by sales that measures the final results and shows the management capabilities of all company activities. Profit growth is the increase or decrease in profit per year on changes in the financial statements of profit. The purpose of this study is to examine and analyze the effect of Return on Assets, Return on Equity, and Net Profit Margin on Profit Growth in manufacturing companies in the goods and consumer industry sector listed on ISSI.

This quantitative research method is based on the philosophy of positivism, used to test specific populations or samples. Retrieval technique This sample uses purposive sampling technique. The type of research used in this study is associative quantitative research that aims to determine the relationship of influence and phenomenon between two or more variables. The data collection technique in this study is through secondary data in the form of financial statements in manufacturing companies in the goods and consumer industry sector registered in ISSI for the 2018-2021 period. With documentation techniques related to the problem under study and downloading data and information from relevant internet sites.

The data analysis techniques used are classical assumption tests, multiple linear regression results, statistical t tests, statistical F tests and coefficients of determination. Based on partial testing (t-test), it can be concluded that the variable Return on Assets has a significant effect on Profit Growth Return on Equity does not have a significant effect on Profit Growth. Net Profit Margin does not significantly affect Profit Growth in manufacturing companies in the goods and consumer industry sector listed on ISSI.

Keywords : *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Profit Growth*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, penguasa alam semesta karena segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Tak lupa kita panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di ISSI Periode 2018-2021.*** Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr.H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto., Akt., CA., CPAi Selaku Kepala Prodi Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, SE., M.Si., SAS Selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Syariah serta staf ahli program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Setyo Budi Hartono, S.AB, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ferry Khusnul Mubarak, M.A. selaku Dosen Pembimbing II, yang selalu sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar Program S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

6. Orang tuaku Bapak Suherman dan Ibu Nurmala Sari yang senantiasa mendukung dalam setiap langkah dan selalu memberikan kasih sayang, bantuan, dukungan, moril serta materil.
7. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan motivasi dan doa.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan sehingga mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan, khususnya bagi penulis sendiri serta bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, April 2023

Penulis,

Nurul Putri

Nim. 190504601

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	2
BAB 1	4
PENDAHULUAN.....	5
1.1 Latar Belakang Masalah	5
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat dilakukannya penelitian ini sebagai berikut.....	13
1.5 Sistematika Penulisan	14
BAB II.....	15
LANDASAN TEORI	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 <i>Signaling Theory</i> / Teori Sinyal	15
2.1.2 <i>Return on Asset</i>	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	31
2.3 Hipotesis.....	37
2.3.1 Pengaruh Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba.....	37
2.4 Kerangka Berpikir Konseptual	39
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian	41
3.2 Populasi dan Sampel.....	41

3.2.2 Sampel	41
3.3 Pengumpulan Data.....	43
3.4 Operasional Variabel	43
3.5 Metode Analisis Data	46
3.6 Uji Hipotesisi.....	49
3.6.2 Uji Simultan (Uji Statistik F.....	49
BAB IV.....	50
PEMBAHASAN	50
4.1 Objek Penelitian	50
4.2 Deskriptif Variabel Penelitian.....	52
4.3 Analisis Data	55
4.3.3.3 Uji Simultan (F.....	64
4.4 Pengujian Hipotesis	64
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
BAB V	71
PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Keterbatasan Penelitian	71
5.3 Saran untuk peneliti berikutnya.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba	6
Tabel 1.2 Rata-Rata ROA ROE NPM.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Dahulu	30
Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian	40
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	43
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	48
Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan	49
Tabel 4.3 ROA	50
Tabel 4.4 ROE.....	51
Tabel 4.5 NPM.....	52
Tabel 4.6 Pertumbuhan Laba	53
Tabel 4.7 Analisis Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.8 Uji Kolmogorov-Smirnov	57
Tabel 4.9 Uji Durbin Watson	58
Tabel 4.10 Run Test	59
Tabel 4.11 Uji Multikolonieritas	59
Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas Glesjer	60
Tabel 4.13 Uji Statistik T	61
Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi	63
Tabel 4.15 Uji Simultan	64

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan sebuah organisasi dimana sumber daya dasar seperti bahan baku dan tenaga kerja dikelola, serta di proses untuk menghasilkan barang atau jasa kepada pelanggan. Adapun jenis perusahaan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan dagang dan perusahaan jasa. Sedangkan bentuk dari perusahaan sendiri dapat dibedakan menjadi perusahaan perseorangan, persekutuan, korporasi, dan perusahaan dengan kewajiban terbatas.

Perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang bergerak dalam sektor pengolahan bahan baku mentah menjadi barang jadi atau dalam kata lain, perusahaan manufaktur mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja, serta sebuah medium atau proses untuk mengubah bahan baku mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Perusahaan manufaktur sendiri memiliki banyak sektor di dalamnya, antara lain sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

Dalam kutipan berita yang dimuat Ipot News pada 03/02/2021 dikatakan bahwa pemerintah fokus mengerek nilai investasi khususnya pada sektor industri manufaktur, sebab berdasarkan catatan Kementerian Perindustrian, sepanjang tahun 2019 industri manufaktur mampu memberikan kontribusi yang cukup signifikan 2 terhadap total investasi. Tercatat sumbangsih penanam modal dalam negeri (PMDN) sektor industri sebesar Rp 72,7 triliun atau 18,8% dari total perolehan PMDN sebesar Rp 386,5 triliun. Kemudian, penanaman modal asing (PMA) di sektor industri tercatat Rp 143,3 triliun atau 33,8% dari perolehan total PMA yang mencapai Rp 423,1 triliun.¹

Berdasarkan berita di atas dapat di lihat bahwa minat penanam modal untuk berinvestasi di sektor industri manufaktur dapat dikatakan tinggi. Seorang investor atau pemegang saham selalu berharap untuk mendapat

¹http://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Realisasi_Investasi_Industri_Manufaktur_Capai_Rp216_Triliun_di_Tahun_2021.

dividen dalam jumlah besar atau minimal relatif stabil dari tahun ke tahun.² Sebab tujuan seorang investor adalah untuk melakukan investasi dan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.³ *Return* merupakan bentuk keuntungan yang akan didapat oleh investor dari saham yang dimiliki yang dapat berupa *capital gain* atau hasil penjualan saham dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga pembelian, keuntungan lainnya yaitu berupa *dividend*, yakni keuntungan yang dibagikan setiap akhir tahun oleh perusahaan kepada para pemegang saham yaitu para investor.

Pembayaran *dividend* kepada para investor ditentukan melalui kebijakan *dividen (dividend policy)* yang diambil oleh perusahaan dengan laba sebagai pokok pertimbangan. Sebab *dividen* yang akan dibagikan kepada investor bersumber dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Dalam kebijakan yang diambil perusahaan, manajemen perusahaan akan menentukan besar persentase laba yang akan dibagikan sebagai *dividen* atau akan ditahan dalam bentuk laba di tahan guna pembiayaan investasi dan lain sebagainya demi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.⁴

Perusahaan mempunyai tujuan akhir yang terpenting, yakni untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang efektif dan efisien⁵. Laba yang didapatkan perusahaan diharapkan meningkat dari satu periode ke periode selanjutnya, untuk dapat meningkatkan jumlah laba yang akan dibagikan sebagai *dividen* kepada para investor, demi menarik minat investor lainnya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sebab bagi para investor faktor stabilitas *dividen* akan

² Mahpudin, Endang. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. JRKA. Volume 2. Issue 2

³ Huda, Nurul dan Nasution, Mustafa Edwin. 2008. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta : Kencana.

⁴ Akhmad Sigit Adiwibowo, “Pengaruh Manajemen Laba, ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi” *jurnal Ilmiah Akuntansi Pamulang* 6, no 2 (2018)

⁵ Desiana, Lidia. 2018. *Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Pemahaman Materi)*. Cetakan I. CV. AMANAH: Palembang.

lebih menarik daripada pembagian dividen yang tinggi namun tidak stabil, karena dividen yang stabil dapat menyampaikan pandangan manajemen bahwa dalam jangka panjang perusahaan akan menjadi lebih baik dari kondisi pada saat pendapatan atau laba perusahaan menurun.

Rasio keuangan berfungsi mengidentifikasi, memperkirakan laba, serta pengambilan keputusan atas target pencapaian pertumbuhan laba pada masa depan. Hasil analisis rasio keuangan mempunyai berbagai manfaat bagi pemakainya, yaitu: pemilik perusahaan, manajemen, investor, dan kreditor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini memakai rasio profitabilitas antara lain adalah return on assets, return on equity dan net profit margin.

Alasan peneliti memilih manufaktur karena menjadi penopang utama terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dibandingkan sub sektor yang lainnya. Industri pengolahan nonmigas mencatatkan pertumbuhan sebesar 3,67% sepanjang tahun 2021 atau lebih tinggi dibanding capaian pada tahun 2020 yang mengalami kontraksi 2,52% karena dampak pandemi Covid-19. Pemulihan sektor manufaktur ini berkat berbagai kebijakan strategis yang telah dikeluarkan pemerintah guna mendongkrak produktivitas sekaligus menciptakan iklim usaha kondusif, sektor industri manufaktur, yang terus memberikan kontribusi paling besar terhadap capaian nilai ekspor nasional. Nilai ekspor industri manufaktur pada tahun 2021 sebesar USD177,10 miliar atau menyumbang hingga 76,49 persen dari total ekspor nasional. Capaian tersebut melampaui nilai ekspor manufaktur sepanjang tahun 2020 sebesar Rp131 miliar dan bahkan lebih tinggi dari capaian ekspor tahun 2019 yang berada di angka Rp127,38 miliar. Sementara itu, realisasi investasi di sektor manufaktur pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp325,4 triliun atau naik 19,24% dari nilai investasi tahun 2020. Pada aspek ketenagakerjaan, sektor industri manufaktur menunjukkan pemulihan dari segi penyerapan tenaga kerja. Seiring dengan bangkitnya sektor industri pengolahan dari dampak pandemi, ada tambahan penyerapan tenaga kerja

sebanyak 1,2 juta orang di tahun 2021 sehingga jumlah total tenaga kerja di sektor ini kembali meningkat ke angka 18,64 juta orang.⁶

Alasan peneliti memilih ROA karena rasio ini menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan, dan menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk kegiatan operasional. Rasio ini juga memberikan ukuran lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena dapat menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktivanya untuk memperoleh pendapatan dan laba.

Return on Assets merupakan rasio yang mengindikasikan kapasitas perusahaan dalam mengelolah kepemilikan aktiva untuk memperoleh laba. Tingkat return on assets yang semakin besar mencerminkan penggunaan aset yang baik oleh perusahaan, sehingga mampu meningkatkan laba dan menekan jumlah biaya yang dimana nantinya pertumbuhan laba dapat meningkat. Penelitian oleh Widiyanti (2019), menunjukkan return on assets pada pertumbuhan laba pengaruhnya adalah positif signifikan.⁷ Namun, lain halnya penelitian Susanti & Widyawati (2016), menjelaskan pengaruh return on asset pada pertumbuhan laba negatif dan tidak signifikan.⁸

Return on Equity (ROE) merupakan rasio menunjukkan keberhasilan perusahaan mengelola dana pemilik perusahaan untuk memperoleh laba. Tingginya tingkat return on equity menunjukkan semakin banyak laba yang didapatkan perusahaan sehingga tingkat pengembalian kepada para pemegang saham juga besar. Berdasarkan penelitian Erawati & Widayanto (2016), adanya pengaruh positif signifikan *return on equity* pada pertumbuhan laba.⁹

⁶<https://kemenperin.go.id/artikel/industri-pengolahan-Nonmigasi-Tumbuh-3,67-Berkat-Kebijakan-Pemulihan-Ekonomi>.

⁷ Marlina Widiyanti, "Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Assets* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7 no 3 (2019): 545-554.

⁸ Indiska Dwi Nury Susanti dan Dini Widyawati, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi* 5, no. 3 (2016)

⁹ Teguh Erawati dan Ignatius Joko widayanto, "Pengaruh *Working Capital To Total Asset*, *Operating Income To Total Liabilities*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, Dan *Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Akuntansi* 4, no. 2 (2016)

Akan tetapi hasil Safitri & Mukaram (2018) menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan antara return on equity pada pertumbuhan laba.¹⁰

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan memperoleh laba dari pendapatan yang dimiliki. Tingginya tingkat *net profit margin* memperlihatkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan keuntungan bersih dengan menekan biaya pengeluaran yang terdapat pada aktivitas operasional maupun non-operasional. Dalam penelitian Widiyanti (2019), net profit margin pada pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan¹¹. Lain halnya penelitian oleh Estininghadi (2019), menyatakan net profit margin pada pertumbuhan laba tidak signifikan.¹²

Pada perkembangannya, pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI selama periode tahun 2018-2021 mengalami kenaikan dan penurunan.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Laba di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di ISSI Tahun 2018-2021.

NO	KODE SAHAM	Pertumbuhan Laba (%)			
		2018	2019	2020	2021
1	ADES	0,38	0,58	0,61	0,95
2	CLEO	0,26	1,06	0,01	0,36
3	ICBP	0,31	0,15	0,38	0,06
4	KLBF	0,01	0,01	0,10	0,15
5	MLBI	2,97	0,87	-0,18	1,21
6	SIDO	0,24	0,21	0,15	0,34

¹⁰ Safitri, Anggi Maharani & Mukaram, "Pengaruh *ROA* dan *NPM* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 4 No. 1 (2018)

¹¹ Marlina Widiyanti, "Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Assets* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7 no 3 (2019): 545-554.

¹² Estininghadi S, "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba" *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* no. 2 (2019):1-10

7	TSPC	-0,03	0,10	0,40	0,05
8	ULTJ	-0,02	0,47	0,07	0,15
9	CIKI	-1,10	2,63	2,36	3,24
RATA-RATA		0,33	0,67	0,43	0,72

Sumber: Data diolah oleh penulis (www.idx.co.id)

Dengan ini, perlunya mengetahui berbagai faktor mempengaruhi pertumbuhan laba agar dapat dilaksanakan perbaikan pada kinerja perusahaan dalam meningkatkan perolehan laba. Berdasarkan penjelasan diatas, salah satu 5 yang berfungsi untuk mengidentifikasi, memperkirakan laba, serta pengambilan keputusan atas target pencapaian pertumbuhan laba pada masa mendatang adalah rasio keuangan.

Tabel 2
Rata-Rata ROA, ROE, NPM dan Pertumbuhan Laba di Perusahaan
Manufaktur Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar di ISSI
Tahun 2018-2021

Rasio	2018	2019	2020	2021
	(%)	(%)	(%)	(%)
Return On Assets	0,08	0,10	0,09	0,14
Return On Equity	0,11	0,14	0,12	0,20
Net Profit Margin	0,08	0,10	0,14	0,113
Pertumbuhan Laba	0,33	0,67	0,43	0,72

Sumber : Data diolah (www.idx.co.id)

Standar nilai *Return on Asset* sesuai Surat Edaran BI No.13/24/DPNP adalah 1,5%, selama periode penelitian nilai return on asset mengalami fluktuasi. Berdasarkan tabel 1.2 pada tahun 2018 rata-rata ROA sebesar 8%

pada tahun 2019 rata-rata ROA mengalami kenaikan sebesar 10% dan pada tahun 2020 rata-rata ROA mengalami penurunan sebesar 9% namun di tahun 2021 rata-rata ROA mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 14%. Kenaikan dan penurunan return on asset dapat disebabkan oleh kenaikan/penurunan pada laba dan asset, tetapi persentase kenaikan laba yang lebih besar dibandingkan dengan total asset.

Berdasarkan tabel 1.2 *Return on Equity* mengalami fluktuasi selama periode penelitian, nilai rata-rata ROE mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROE di tahun 2018 sebesar 11% pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 14% pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 12% namun di tahun 2021 rata-rata ROE mengalami kenaikan menjadi 20%. Kenaikan dan penurunan return on equity dapat disebabkan oleh kenaikan/ penurunan pada laba dan ekuitas, tetapi persentase kenaikan laba lebih besar dibandingkan dengan total ekuitas.

Berdasarkan tabel 1.2 *Net Profit Margin* mengalami fluktuasi selama periode penelitian. nilai rata-rata NPM fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata NPM pada tahun 2018 sebesar 8% , pada tahun 2019 rata-rata NPM mengalami kenaikan menjadi 10%, disusul tahun 2020 rata-rata NPM mengalami kenaikan menjadi 14% namun di tahun 2021 rata-rata NPM mengalami penurunan menjadi 13%.

Berdasarkan tabel 1.2 *Pertumbuhan Laba* mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Pada tahun 2018 rata-rata pertumbuhan laba sebesar 33%, pada tahun 2019 rata-rata pertumbuhan laba mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 67%, pada tahun 2020 rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 43% namun pada tahun 2021 rata-rata pertumbuhan laba mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 72%.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang mengindikasikan kapasitas perusahaan dalam mengelola kepemilikan aktiva untuk memperoleh laba. Tingkat return on assets yang semakin besar mencerminkan penggunaan aset yang baik oleh perusahaan, sehingga mampu meningkatkan laba dan menekan jumlah biaya yang dimana nantinya pertumbuhan laba

dapat meningkat pada tabel 1.2. Penelitian oleh Widiyanti (2019), menunjukkan return on assets pada pertumbuhan laba pengaruhnya adalah positif signifikan.¹³ Namun, lain halnya penelitian Susanti & Widyawati (2016), menjelaskan pengaruh return on asset pada pertumbuhan laba negatif dan tidak signifikan.¹⁴

Berdasarkan pada data dan hasil penelitian yang memperlihatkan perbedaan oleh beberapa peneliti terdahulu, peneliti berminat mengkaji ulang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dari suatu perusahaan sehingga judul penelitian ini adalah: *PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2018-2021.*

1.2 Rumusan Masalah

Dengan permasalahan yang ada, penulis merumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2021.
2. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2021.
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2021.

¹³ Marlina Widiyanti, "Pengaruh *Net Profit Margin, Return on Assets* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7 no 3 (2019): 545-554.

¹⁴ Indiska Dwi Nury Susanti dan Dini Widyawati, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi* 5, no. 3 (2016)

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2021.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2021.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Tahun 2018-2021.

1.4 Manfaat dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima ke dalam penelitian tentang teori – teori yang berkaitan dengan pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa lain yang melakukan penelitian dan mempunyai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini serta dijadikan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya di waktu yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai masukan mencari sebab masalah atau kegagalan yang terjadi di dalam *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan pertumbuhan laba dan menggambarkan serta menilai hasil yang dicapai tentang informasi pada perusahaan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan bahan perbandingan untuk waktu yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Supaya lebih mudah memahami penulisan skripsi, maka penelitian ini disusun sesuai sistematika berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian dan berkaitan dengan masalah dan topik penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi, kerangka penelitian dan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang akan menguraikan ruang lingkup penelitian, variabel penelitian, sumber data, instrument penelitian, teknik analisis data, teknik pengujian data, dan alat-alat statistik yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang berisi deksripsi objek penelitian, kemudian, dilakukan analisis terhadap data interpretasi serta pembahasan hasil

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan serta keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan bagi pihak yang berkepentingan dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory*/ Teori Sinyal

Teori signal ini menjelaskan bagaimana signal atau isyarat keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Teori signal (*Signalling Theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangannya terhadap pihak eksternal. Dorongan tersebut muncul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat jika dibandingkan dengan pihak luar seperti investor dan kreditor¹⁵.

Perusahaan yang telah terdaftar di ISSI wajib mempublikasikan informasi tentang kondisi perusahaan, dan persetujuannya telah dikonfirmasi oleh auditor. Informasi yang diterbitkan oleh emiten akan memberikan sinyal positif atau negatif kepada investor, tergantung pada isi informasi yang diterima¹⁶. Mengumumkan peningkatan kinerja pada suatu perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor untuk menunjukkan bahwa perusahaan cukup likuid dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan investor dalam bentuk dividen. Namun, jika sebuah perusahaan mengumumkan penurunan kinerja, informasi ini akan dianggap sebagai sinyal negatif, yang menunjukkan bahwa situasi perusahaan tidak menguntungkan untuk berinvestasi.

Signalling Theory adalah teori yang menjelaskan bagaimana pentingnya informasi yang diberikan perusahaan terhadap pihak luar perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi

¹⁵ Ratna Candra Sari and Zuhrotun, "Keinformatifan Laba Di Pasar Obligasi Dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis," *Jurnal Ilmiah AKuntansi Dan Bisnis* 3 (2008). Hlm. 4

¹⁶ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE, 2008). Hlm. 392

dalam perusahaan. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan biasanya di bulan april yang nantinya akan direspon oleh pasar atau investor dibulan setelahnya antara mei sampai desember sebagai sinyal positif atau negatif.

Dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan ke publik, *Signalling Theory* memiliki manfaat tentang akurasi dan ketepatan waktu. Apabila *audit delay* perusahaan semakin panjang, maka akan berakibat pada harga saham perusahaan tidak menentu. Agar tidak terjadi *audit delay*, perusahaan harus mempersiapkan laporan keuangannya antara bulan januari sampai maret.

Investor mengartikan *audit delay* biasanya dikarenakan perusahaan memiliki berita buruk, sehingga dalam mempublikasikan laporan keuangannya lama dan akan mengakibatkan menurunnya harga saham pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki berita baik bisa dikatakan perusahaan memiliki laba tinggi, biasanya cenderung lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangannya, supaya informasi atas laporan keuangan segera diketahui oleh calon investor.

2.1.2 Return on Asset

2.1.2.1. Pengertian Return on Asset

Return on asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktia yang dimilikinya. Rasio ini sangat diperhatikan oleh para investor jika ingin menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut¹⁷. Menurut Kasmir *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (Return) atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan¹⁸. Kemudian menurut Herry *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.¹⁹

¹⁷ Titi Nurjanah et al, "PENGARUH CURRENT RATIO RETURN ON ASSET DAN EARNING PER"

¹⁸ Kasmir, "Pengantar Manajemen Keuangan" Prenada Media, 2016

¹⁹ Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi di atas bahwa *Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar aset atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih yang tertanam dalam total aset.

2.1.2.2 Fungsi *Return on Asset*

Secara prinsip *Return on Asset* (ROA) memiliki kegunaan atau berfungsi untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal dari perusahaan, baik untuk efisiensi produksi maupun penjualan.

ROA dapat dijadikan sebagai pembanding antar perusahaan dengan sektor industri yang sama, dengan tujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih. Dengan demikian, maka akan ditemukan perusahaan mana yang paling tinggi dan paling rendah nilai *Return on Asset* (ROA) nya.

Return on Asset (ROA) juga dapat dipakai untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas divisi manajemen perusahaan. Dengan demikian, maka akan terlihat divisi mana yang mampu memberikan tingkat return paling tinggi. Ini adalah bagian penting dan tentu saja bisa menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan.

Return on Asset (ROA) bisa juga dipakai sebagai alat ukur untuk setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Maksudnya, berapa biaya dan modal dikeluarkan untuk menciptakan produk tersebut, kemudian dapat dilihat seberapa besar tingkat profitabilitas dari setiap produk yang dihasilkan. Disinilah manajemen perusahaan bisa mengevaluasi produk mana yang kurang menguntungkan dan yang profitable.

Return on Asset (ROA) berfungsi sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor. Perusahaan dengan nilai ROA yang besar, pasti akan lebih menarik bagi investor sehingga investor mau untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Selain investor, *Return on Asset* (ROA) juga bisa digunakan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan ekspansi. Biasanya, jika nilai ROA

perusahaan memuaskan atau mencapai target, bahkan lebih, maka potensi perusahaan untuk mengembangkan bisnis jauh lebih besar.

2.1.2.3 Kelebihan dan Kelemahan *Return on Asset*

Penggunaan perhitungan rasio *return on asset* memiliki beberapa keunggulan, yaitu:²⁰

1. *Return on Asset* dapat dijadikan sebagai indikator pengukuran yang lengkap dalam melihat posisi perusahaan berdasarkan pada laporan keuangan.
2. Perhitungan rasio yang mudah dan dapat dipahami oleh berbagai pihak, serta sangat berarti dalam nilai mutlak.
3. *Return on asset* sebagai alat pengukur terhadap masing-masing unit organisasi yang memiliki tanggung jawab pada keuntungan dari sebuah unit usaha. Namun dibalik keunggulan yang dimiliki, terdapat pula kelemahan dari *return on asset*, yaitu:

1. Penggunaan rasio *return on asset* menyebabkan manajer divisi cenderung melupakan proyek-proyek yang menurunkan divisional *return on asset*, walaupun proyek tersebut bisa meningkatkan perolehan keuntungan secara keseluruhan.
2. Dibandingkan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek lebih menjadi fokus utama oleh pihak manajemen.
3. Peningkatan tujuan jangka pendek yang berasal dari *project return on asset* memiliki pengaruh negatif terhadap tujuan jangka panjang, seperti pemberhentian tenaga penjualan, pemangkasan anggaran pemasaran dan kualitas produk mengalami kemerosotan akibat dari penggunaan bahan baku yang murah.

²⁰ Ikhwal, Nuzul, "Analisis *ROA dan ROE* Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*. 2016

2.1.2.4 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi *Return on Asset* (ROA)

Besarnya *Return on Asset* (ROA) dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:²¹

1. *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

2.1.2.5 Alat Ukur *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. *Return on Asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.²²

Adapun rumus rasio ini adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2.1.2.6 *Return on Asset* dalam syariah

Allah berfirman dalam Al-Quran mengenai tiada larangan orientasi profit dalam bentuk syariah, terdapat pada surah Al- Baqarah ayat 198 yaitu:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ

Artinya:

“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu

²¹ Munawir, “Analisa Laporan Keuangan”. Yogyakarta: Liberty.2013

²² Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. “Analisis Laporan Keuangan”. Edisi Ketiga Cetakan

Pertama. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta. 2012

sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat. (QS. Al-Baqarah: 198).”

2.1.3 Return on Equity

2.1.3.1 Pengertian *Return on Equity*

Para pemegang saham sangat memperhatikan *return on equity* dari sebuah perusahaan, hal ini dikarenakan bagi pihak pemegang saham rasio ini merupakan rasio profitabilitas yang memberikan informasi mengenai tingkat pengembalian atas investasi yang telah dilakukan kepada pihak perusahaan. Tingkat rasio yang tinggi dibandingkan dengan penggunaan biaya modal menyatakan perusahaan menggunakan modal dengan efisiensi, sehingga perolehan keuntungan perusahaan meningkat pada setiap tahunnya²³.

Berdasarkan dari sudut pandangan pemegang saham, rasio dapat menjadi ukuran profitabilitas. Secara umum, persentase rasio yang tinggi memberikan gambaran tingkat pengembalian oleh pemilik perusahaan/pemegang saham akan tinggi pula. Selain memberikan gambaran tingkat pengembalian, rasio ini juga menjadi salah satu pemikat dan parameter bagi calon pemegang saham maupun pemegang saham. Dimana persentase *return on equity* yang tinggi akan memperlihatkan bahwa nilai perusahaan juga akan tinggi. Tentunya hal ini menjadikan perusahaan lebih menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Return on equity merupakan perkiraan terhadap tingkat pengembalian keuntungan atas seluruh modal yang tersedia. ROE menjadi alat ukur bagi para investor untuk memperkirakan kesuksesan dari bisnis yang ada²⁴. Secara singkat, *return on equity* yaitu rasio yang menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan, rentabilitas serta efisiensi modal sendiri, tingkat rasio yang tinggi menggambarkan modal pemilik perusahaan semakin baik dan kuat.

²³ Safitri, Anggi Maharani & Mukaram, "Pengaruh *ROA* dan *NPM* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*.4 No. 1 (2018)

²⁴ Sugiono. A dan Untung. E. "Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan" Edisi Revisi. Jakarta : Grasindo. (2016)

Dari beberapa pengertian dibentuk kesimpulan, *return on equity* menjadi rasio yang mendapat perhatian lebih dari para pemilik saham karena rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan mengelola dana pemilik perusahaan dan tingkat pengembalian yang akan diperoleh oleh para pemilik saham atas dana-dana yang telah disetorkan kepada perusahaan.

2.1.3.2 Manfaat dan Tujuan *Return on Equity* (ROE)

Manfaat *Return on Equity* (ROE) yang dapat diketahui, yaitu sebagai berikut :²⁵

1. Mengetahui laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Untuk mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan.
3. Mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri serta modal pinjaman.

Tujuan *Return on Equity* (ROE) yaitu sebagai berikut :

1. Menilai besar laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri .
2. Mengukur produktivitas semua dana milik perusahaan yang digunakan

2.1.3.3 Kelebihan *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*).
2. Efisiensi perusahaan dalam mengelola asset (*asset management*).
3. Hutang yang dipakai dalam melakukan usaha (*financial leverage*).

2.1.3.4 Kekurangan *Return on Equity* (ROE)

Kekurangan *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

1. *Return on Equity* (ROE) tidak mempertimbangkan resiko.
2. *Return on Equity* (ROE) tidak mempertimbangkan jumlah modal yang diinvestasikan.
3. Tingkat *Return on Equity* (ROE) suatu perusahaan belum tentu memberikan nilai tambah yang besar pula terhadap investor, karena nilai pengembalian investasi tergantung pada besar modal yang diinvestasikan.

²⁵ Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.(2015)

2.1.3.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return on Equity*

Return on equity dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu²⁶:

1. *Profit margin*, keseluruhan *profit* yang dibayarkan dalam persentase dan total dari penjualan netto.
2. *Turn over operating asset*, jumlah penggunaan aset pada aktivitas operasional pada perolehan total penjualan dalam suatu kurun waktu.
3. *Debt ratio*, menunjukkan bagian utang yang dimiliki serta total aset yang dimiliki.

2.1.3.6 Indikator *Return on Equity*

Adapun penggunaan indikator untuk menghitung *return on equity*, yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

2.1.3.7 *Return on Equity* dalam Islam

Kenaikan pada laba yang bersih dapat berpengaruh pada kenaikan harga saham. Sebagaimana dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 188, yaitu:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدُلُّوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya :

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui. QS. Al-Baqarah: 188)”.

²⁶ Devi Yuniandi dan Dudi Hendrawan, “Pengaruh Return On Equity dan Earning Per Share

terhadap Harga Saham". *Jurnal Manajemen da Bisnis*. no 1 (2017)

2.1.4 Net Profit Margin (NPM)

2.1.4.1 Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Toto Prihadi menyatakan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio laba bersih terhadap penjualan yang mengukur hasil akhir dari seluruh kegiatan perusahaan²⁷. Menurut Kasmir “*Net Profit Margin* (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan / mengendalikan harga pokok barang dagangan / jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak²⁸. Sedangkan menurut Hery menyatakan bahwa *Net Profit Margin* yaitu “Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi (penjualan)”²⁹.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah hubungan antara laba bersih setelah pajak dibagi penjualan yang mengukur hasil akhir dan menunjukkan kemampuan manajemen dari seluruh kegiatan perusahaan.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin* (NPM)

Manfaat dari *Net Profit Margin* (NPM) yaitu untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan, apakah telah bekerja secara efektif atau tidak jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan beberapa periode tertentu. Namun sebaliknya, jika gagal maka tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan. Tujuan dari *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang

²⁷ Toto Prihadi, “*Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK. Jakarta*”: PPM Manajemen. (2012)

²⁸ Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”. Cetakan Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta. (2012)

²⁹ Hery, “*Analisis Laporan Keuangan*”. Jakarta: Bumi Aksara. (2012)

digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya.

2.1.4.3 Kelebihan dan Kelemahan *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin dapat mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam meminimalkan beban – beban operasionalnya karena besar kecilnya laba bersih yang diperoleh dari penjualan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menekan beban pokok penjualan, beban operasional, beban umum dan beban – beban lainnya. Sedangkan Kelemahan dari *Net Profit Margin* adalah mencakup banyak kekurangan seperti pengeluaran dan keuntungan satu kali, yang membuatnya lebih sulit untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan para pesaingnya.

2.1.4.4 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. faktor – faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* / Rasio lancar.
2. *Debt Ratio* / Rasio hutang.
3. *Sales Growth* / Pertumbuhan penjualan.
4. *Inventory Turnover Ratio* / Perputaran persediaan.
5. *Receivable Turnover Ratio* / Rasio perputaran piutang.
6. *Working Capital Turnover Ratio* / Rasio perputaran modal kerja.

2.1.4.5 Alat Ukur *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya. *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. *Net Profit Margin* menurut diukur sebagai berikut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

2.1.4.6 Ayat yang Berkaitan Dengan Net Profit Margin

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّزَّاقُ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنَّ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ
يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

Artinya:

“*Sesungguhnya Allahlah Zat yang menetapkan harga, menahan, yang mengulurkan dan yang maha pemberi rezeki. Sungguh aku berharap dapat menjumpai Allah tanpa ada seorang pun yang menuntutku atas kezaliman yang aku lakukan dalam masalah darah dan tidak juga dalam masalah harta*”. (HR. Abu Dawud, Ibnu Majah dan At Tirmidzi)”

Para ulama menyimpulkan dari hadits tersebut bahwa haram bagi penguasa untuk menentukan harga barang-barang karena hal itu adalah sumber kezaliman masyarakat bebas dalam melakukan transaksi dan pembatasan pembatasan terhadap mereka bertentangan dengan kebebasan tersebut. Pemeliharaan masalah pembeli tidak utama dari pada pemeliharaan masalah penjual. Apabila keduanya saling berhadapan, maka kedua belah pihak harus diberikan kesempatan melakukan ijtihad tentang masalah keduanya. Kewajiban pemilik barang untuk menjual dengan harga yang tidak diridhoi oleh pembeli bertentangan dengan ketetapan Allah Swt.

Suatu pasar merupakan hukum alam (sunnah tullah) yang harus dijunjung tinggi dimana tak seorangpun secara individual atau kelompok dapat mempengaruhi pasar, sebab merupakan kekuatan kolektif yang telah menjadi ketentuan Allah Swt. Pelanggaran terhadap harga pasar, misalnya ketetapan harga dengan cara atau alasan yang tidak tepat, merupakan suatu ketidakadilan yang akan di tuntutan mempertanggung jawabkan dihadapan Allah Swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah An-nisa' ayat 29 yang menjelaskan tentang larangan memakan harta sesama dengan cara bathil yaitu tidak sesuai dengan hukum syar'i seperti ribah, judi, dan hal serupa lainnya yang penuh dengan tipu daya.

2.1.5 Laba

2.1.5.1 Laba dalam Ekonomi Islam

Berkenan dengan upaya agar memperoleh laba, Allah SWT menjelaskan pada Al- Qur'an Surah Huud Ayat 85.

وَيَا قَوْمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي
الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya : *“Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.”* (Q.s Hud 85)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa bagi penjual yang sebetulnya dilarang ialah mengurangi takaran dan timbangan dari semesrtinya dan tidak ada salah menambah dengan sepantasnya, untuk meyakinkan bahwa takaran dan timbangan itu benar- benar sudah cukup oni maksudnya supaya dalam melaksanakan takaran dan timbangan harus benar- benar teliti.

Syu'aib a.s menjelaskan kepada kaumnya tentang hal yang harus mereka lakuan dalam soal takar menakar dan timbang menimbang, setelah lebih dahulu melarang mereka mengurangi takaran dan timbangan menimbang. Kewajiban itu ialah supaya kaumnya menyempurnakan takaran dan timbangan dengan adil tanpa kurang atau lebih dari semestinya. Bagi penjual yang sebetulnya dilarang talah mengurangi takaran dan timbangan dari semestinya, dan tidak ada salahnya menambah dengan sepantasnya, untuk meyakinkan bahwa takaran dan timbangan itu benar-benar sudah cukup.

Cara ini adalah terpuji, akan tetapi Syuaib a.s mewajibkan mereka supaya berbuat adil tanpa kurang atau lebih Ini maksudnya supaya dalam melaksanakan takaran dan timbangan benar-benar teliti Setelah Nabi Syu'aib a.s melarang kaumnya mengurangi takaran dan timbangan dan mewajibkan mereka supaya menyempurnakannya, kemudian ia melarang mereka dari segala macam perbuatan yang sifatnya mengurangi hakhak orang lain, hak milik perseorangan atau orang banyak, baik jenis yang ditakar dan yang

ditimbang maupun jenis-jenis lainnya seperti yang dihitung atau yang sudah dibatasi dengan batas-batas tertentu lebih jauh lagi

Nabi Syu'aib a.s melarang kaumnya berbuat apa saja yang sifatnya merusak atau mengganggu keamanan dan ketenteraman di muka bumi, baik yang berhubungan dengan urusan urusan keduniaan maupun yang berhubungan dengan keagamaan. Ayat ini mengandung hukum antara lain. Wajib menyempurnakan timbangan dan takaran sebagaimana mestinya haram mengambil hak orang lain, dengan cara dan jalan apa saja, baik hak itu milik perseorangan atau milik orang banyak seperti harta pemerintah dan perusahaan haram berbuat sesuatu yang bersifat merusak atau mengganggu keamanan dan ketenteraman di muka bumi, seperti mencopet, mencuri, merampok, korupsi, menteror, dan in-lainnya.

2.1.5.2 Pengertian Laba

Laba menunjukkan suatu keuntungan (*profit*) pada perusahaan dengan mempertahankan suatu keberlangsungan kehidupan (*going concern*) dan perekonomian perusahaan tersebut.

Dwi Martani menyatakan bahwa Laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset neto pada awal periode.³⁰ Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return on Investment*) atau laba per lembar saham (*Earning Per Share*).³¹ Sedangkan menurut L.M Samryn menyatakan bahwa Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya³². Selanjutnya menurut Wild dan Subramanyam menyatakan bahwa Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net*

³⁰Dwi Matani, "Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK". Jakarta : Salemba Empat. (2012)

³¹Ikatan Akuntansi Indonesia, "Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta : Salemba Empa. (2012)

³²L.M Samryn, "Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Transaksi Dengan Pendekatan Siklus Transaksi" Rajawali Pers, Jakarta. (2012)

income) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana didapat.³³

Dan menurut Harahap Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam

menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang. Dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.³⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah penghasilan bersih yang diperoleh dari asset neto pada akhir periode dengan perhitungan pajak dan kebijakan investasi serta pengambilan keputusan sebagai ukuran kinerja pada yang mengindikasikan profitabilitas perusahaan.

2.1.5.3 Manfaat Laba

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.³⁵

Manfaat dan kegunaan laba di dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar penggunaan pajak yang akan diterima negara.

³³John J.Wild Subramanyam, K.R Dan, "Analisis Laporan Keuangan" Edisi 10 buku 2, Jakarta: Salemba Empat, (2010)

³⁴ Harahap, Sofyan Syafri, "Analisa Kritis atas Laporan Keuangan". Cet 11. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. (2010)

2. Menghitung *dividen* yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan oleh perusahaan.
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dalam pengambilan keputusan.
4. Menjadi dasar peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

2.1.5.4 Jenis – Jenis Laba

Pada dasarnya setiap perusahaan mencari laba dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan sebagai ukuran efisiensi perusahaan menyatakan bahwa :

1. Laba kotor (*Gross Profit*) adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
2. Laba bersih (*Net Profit*) adalah laba yang telah dikurangi biaya- biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

2.1.5.5 Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah kenaikan atau penurunan laba per tahun pada perubahan laporan keuangan laba. Pertumbuhan laba merupakan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Laba akan meningkat atau menurun tiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan inilah yang disebut pertumbuhan laba.³⁶ Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

Setiap perusahaan merencanakan untuk dapat memperoleh laba yang tinggi sesuai dengan target pada perencanaanya setiap tahun, sehingga

³⁶ Ayumastutiningsi, Nuramalia Hasanah dan Rida Prihatni, "Pengaruh Perbedaan Temporer Antara Laba Akuntansi dan Pajak Proprietary Cost, dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba". *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, no. 1 (2017)

diharapkan laba perusahaan dapat bertumbuh. Pertumbuhan laba ialah penambahan atau pengurangan perolehan laba saat ini dibandingkan perolehan laba tahun sebelumnya. Penggunaan laba sebagai alat ukur atas kenaikan aktiva bergantung pada akurasi pengukuran pendapatan dan biaya³⁷.

Pertumbuhan laba ialah selisih dari laba yang didapat pada suatu periode dengan laba yang didapat pada periode dahulu dibagi laba yang didapat pada periode dahulu. Pertumbuhan laba dapat digunakan dalam memproyeksi bagaimana pertumbuhan laba kedepannya, oleh beberapa pihak seperti manajemen perusahaan, investor, kreditur maupun pemerintah. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan, pertumbuhan laba merupakan selisih dari laba perusahaan pada satu periode dibandingkan laba pada periode sebelumnya, dan akan digunakan dalam memprediksi terhadap perolehan laba pada periode berikutnya.

2.1.5.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba sebuah perusahaan bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain³⁸:

1. **Besarnya Perusahaan**
Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. **Umur Perusahaan**
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. **Tingkat *Leverage***
bila perusahaan memiliki tingkat liabilitas yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
4. **Tingkat Penjualan**

³⁷ Estininghadi S, "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba" *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* no. 2 (2019): 1-10

³⁸ Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul." *Analisis Laporan Keuangan*" Edisi ke 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. (2016)

Tingkat penjualan masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan Laba Masa Lalu Semakin Besar, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

2.1.5.7 Indikator Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dapat diprediksi melihat selisih dan perbedaan selisih pertumbuhan laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan seperti perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Pertumbuhan laba dari tahun ke tahun juga dijadikan sebagai dasar pengukuran efisiensi. Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut :³⁹

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}} \times 100 \%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang variabel return on asset, return on equity dan net profit margin sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berikut ringkasan penelitian terdahulu tentang pertumbuhan laba yang digunakan penulis sebagai referensi.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Penulis & Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Marlina Widiyanti (Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> ,	<i>Net Profit Margin</i> (X ₁) <i>Return on Asset</i> (X ₂)	<i>Return on Assets</i> berpengaruh positif signifikan terhadap	Penelitian Ini menggunakan Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i>

³⁹ Harahap, Sofyan Syafri. "Analisa Kritis atas Laporan Keuangan". Cet 11. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. (2010)

	<p><i>Return on Assets</i> <i>Dan Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45)</p>	<p><i>Debt To Equity Ratio (X₃)</i> Pertumbuhan Laba (Y) menggunakan egresi linear berganda</p>	<p>Pertumbuhan laba. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba</p>	
2	<p>Muhammad Doni Syafriansyah (Pengatuh <i>Profibilitas</i> Terhadap Pertumbuhan laba Pafa PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Yang Terdaftar di BEI</p>	<p><i>Profitabilitas (X)</i> Pertumbuhan Laba (Y) Menggunakan analisis regresi linier berganda</p>	<p>Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel <i>Net Profit margin</i>, <i>Return on assets</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan untuk variabel <i>Return on equity</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji secara simultan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan variabel <i>Profitabilitas</i> sebagai variabel independen</p>

			(uji F) menunjukkan bahwa variabel <i>Net Profit Margin, Return on Assets, Return On Equity</i> berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.	
3	Novia Handayani & Srihadi Winarningsih (<i>The effect of Net Margin and Return on Equity Toward Profit Growth</i>)	<i>Net Profit Margin (X₁) Return On Equity (X₂) Profit Growth (Y) simultaneously result with the statistical</i>	NPM and ROE <i>simultaneously affect the Profit Growth. Partially, NPM has an influence toward Profit Growth and ROE has an influence toward Profit Growth.</i>	Penelitian ini tidak menggunakan <i>return on asset</i> untuk variabel independen
4	Nur Wahidah, Syahril Effendi (Analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang	Rasio Aktivitas (X ₁), Profitabilitas (X ₂) Pertumbuhan Laba (Y) uji normalitas, uji asumsi klasik, uji linear berganda,	Secara parsial tidak terdapat pengaruh dari TAT, NPM dan ROA terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil uji simultan TAT, NPM dan ROA berpengaruh	Penelitian ini menggunakan Variabel Rasio Aktivitas dan Provitabilitas Sebagai Variabel independen

	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	dan uji hipotesis	secara signifikan terhadap pertumbuhan laba	
5	Bayu Sunaryadi (Pengaruh <i>Return on Asset and Total Assets Turnover Assets On Profit Growth</i> Survey Pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2018)	<i>Return on Asset (X₁) Total Assets Turnover (X₂) Profit Growth (Y) he data analysiss technique used in this research is The Statistica</i>	<i>The results of this research indicate that Return on Assets has a significant and positive correlation on Profit Growth, meaning that the higher the Return On Assets the higher the Profit Growth. Total Assets Turnover has a significant effect and a positive correlation on Profit Growth meaning the better the Total Assets Turnover will increase the Profit Growth and vice versa</i>	Penelitian ini Menggunakan Variabel Total Turnover Asset Sebagai Variabel independen
6	Saraswati Dewi, Alean Kristina, Yunita Niqrisah Dwi Pratiwi (<i>Net Profit Margin (X₁) Return on Asset (X₂) Return on Equity (X₃)</i>	sebagian variabel yang mempengaruhi perubahan laba	Penelitian ini menggunakan sub sektor yang berbeda

	<p>Pengaruh NPM, ROA Dan ROE Terhadap Pertumbuh Laba Perusahaan studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018)</p>	<p>Pertumbuhan Laba (Y) Analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t dan koefisien determinasi</p>	<p>perusahaan hanya <i>Net Profit Margin</i>. Dan secara bersamaan variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen</p>	
7	<p>Arrum Mustika Zulviani (Pengaruh DER, ROA, ROE Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI)</p>	<p><i>Debt To Equity Rasio (X₁)</i> <i>Return on Asset (X₂)</i> <i>Return on Equity (X₃)</i> <i>Net Profit Margin (X₄)</i> Pertumbuhan Laba (Y) Analisis regresi linear berganda</p>	<p>secara simultan <i>Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity dan Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa</p>	<p>Penelitian ini menggunakan Variabel <i>Debt to Equity</i> Rasio sebagai Variabel Independen</p>

			<p>Efek Indonesia. Sedangkan secara parsial dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel tersebut Net Profit Margin berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>	
8	<p>Ilal Zodian (1), Dhiona Ayu Nani S.E, M.Sc(2), Almira Devita Putri (3) (Pengaruh Rasio <i>Profabilitas, Likuiditas, Leverage</i> dan Ativitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di</p>	<p>Rasio <i>Probilitas</i> (X_1) <i>Likuiditas</i> (X_2) <i>Leverage</i> (X_3) Aktivitas (X_4) Pertumbuhan Laba (Y) regresi data panel dengan bantuan program Eviews 9.</p>	<p>variabel <i>return on asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, current ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan variabel <i>likuiditas, leverage</i> dan aktivitas sebagai variabel dependen</p>

	BEI TAHUN 2017-2021)		laba, dan total <i>asset turn over</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba	
--	-------------------------	--	--	--

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan laba suatu perusahaan terhadap total asetnya. Semakin besar tingkat pengembalian aset menunjukkan bahwa laba perusahaan atas aset juga semakin meningkat sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba. Sebaliknya, *Return on Asset* yang lebih kecil menunjukkan penurunan laba aset sehingga menurunkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba.⁴⁰

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2019) menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ-45.⁴¹ Sedangkan penelitian yang dilakukan Syafriansyah (2020) menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan atau dengan kata lain laba perusahaan ini tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh tingkat perolehan aset pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.⁴²

⁴⁰Sayekti dan Sumarno Dwi Saputra. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol. 15 Edisi Khusus April (2015). Hal. 115-121.

⁴¹ Marlina Widiyanti, "Pengaruh *Net Profit Margin, Return on Assets* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7 no 3 (2019): 545-554.

⁴² Muhammad Doni Syafriansyah, "Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Yang Terdaftar Di Burasa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*. Vol2, no 2 (2020)

$H_1 = \text{Return on Asset}$ Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba.

2.3.2 Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Return on equity (ROE) digunakan untuk mengukur laba yang dihasilkan dari perspektif pemegang saham. Rasio ini menunjukkan lababersih yang dihasilkan oleh investasi perusahaan dalam rupiah untuk setiap pemegang saham. Selain itu, jenis investasi yang tepat yang diperoleh perusahaan juga akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan, karena semakin tinggi ROE maka semakin kuat pula posisi pemilik perusahaan, yang dikaitkan dengan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modalnya menciptakan keuntungan bagi pemegang saham. Hasil dari penelitian yang dilakukan dari Handayani dan Winarningsih (2020) menyimpulkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 -2019.⁴³ Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundari dan Satria (2021) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Wholesale yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.⁴⁴

$H_2 = \text{Return on Equity}$ Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba.

2.3.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin, dapat diartikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yaitu kemampuan perusahaan dalam menekan biaya – biaya perusahaan. Semakin tinggi margin laba bersih maka semakin efisien perusahaan dalam operasionalnya sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat laba bersih, semakin rendah pula keuntungannya.

⁴³ Novia Handayani, Sri Winarningsih, “ *The Effect of Net Profit Margin and Return on Equity Toward Profit Growth*”. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. Vol 7 No. 2 (2020)

⁴⁴ Rima Sundari & M. Rizal Satria, “ *Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*” Land Journal. Vol 2 No.1 (2021)

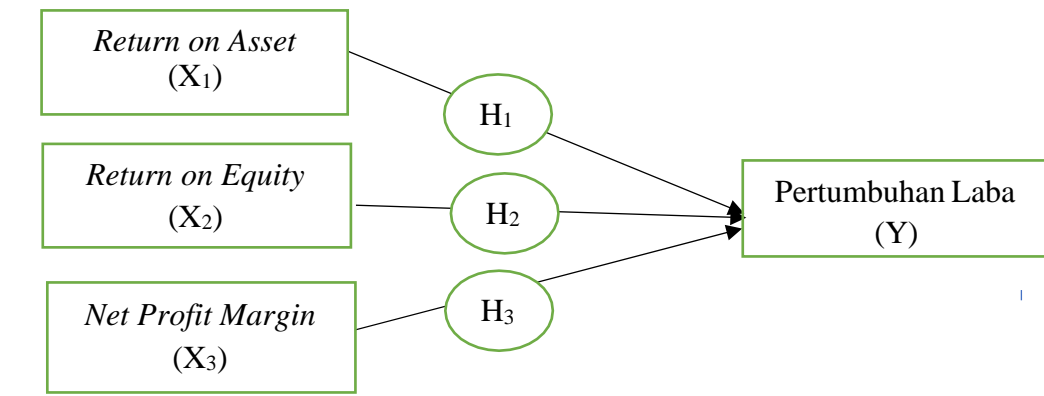
Hasil penelitian yang dilakukan Widiyanti, (2019) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.⁴⁵ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Juwari dan Zulviani (2020) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.⁴⁶

$H_3 = \text{Net Profit Margin}$ Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba.

2.4 Kerangka Berpikir Konseptual

Pada penelitian ini Rasio *Profitabilitas* yang digunakan yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Asset* menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari tingkat penjualan. Semakin besar rasionya maka akan semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari perspektif pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak rupiah yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan). NPM menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualannya.⁴⁷

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



⁴⁵ Marlina Widiyanti, "Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Assets* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7 no 3 (2019): 545-554.

⁴⁶ Juwari juwari & Arrum Mustika Zulviani, " Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI" *Junal GeoEkonomi*. Vol 11 No. 2 (2020)

⁴⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*" Alfabeta (2011)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh dan fenomena antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian kuantitatif ini berdasarkan pada filsafah *positivisme*, digunakan untuk menguji populasi atau sampel tertentu. Data yang digunakan dan dikumpulkan pada instrument penelitian di dalam pengujian hipotesis, data yang didapat bersifat kuantitatif/statistik.⁴⁸

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan *generalization area* mencakup subjek maupun objek yang telah dipilih peneliti dengan kualitas serta karakteristik tertentu, yang nantinya akan dipelajari dan ditarik kesimpulan setelahnya. Populasi tidak hanya orang atau sekedar jumlah saja, tetapi meliputi keseluruhan sifat atau karakteristik yang ada pada subjek maupun objek tersebut. Maka pada penelitian, populasi yang digunakan terdiri dari 9 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 sampel memberikan gambaran secara umum dari populasi, sampel memiliki karakteristik yang sama ataupun hampir sama dengan karakteristik populasi, sehingga penggunaan sampel dapat menjadi perwakilan dari populasi yang diamati.⁴⁹ Pada saat melakukan penelitian, peneliti terkadang mengalami hambatan keterbatasan waktu, dana, maupun tenaga untuk meneliti populasi yang luas, maka pelaksanaan penelitian ini menggunakan sampel dari populasi yang ada. Untuk mendapatkan sampel dari populasi yang diteliti, peneliti menggunakan

⁴⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”.(Bandung: Alfabeta CV,(2016)

⁴⁹ Riyanto, S., & Hatmawan, A. “*Metode Riset Penelitian Kuantitatif*”: penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen. Yogyakarta: CV Budi Utama.(2020)

teknik *purposive sampling* atau juga dapat disebut teknik *judgement sampling*. Teknik ini merupakan teknik yang menentukan penggunaan sampel dengan berdasar pada kriteria terpilih. Maka dari itu, penulis menetapkan kriteria perusahaan yang dapat dijadikan sampel. Berikut kriteria-kriteria yang digunakan, yaitu:

1. Perusahaan termasuk manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) serta mempublikasi laporan keuangan perusahaan secara berkala pada periode 2018-2021.
2. Perusahaan memperoleh laba secara berkala dari tahun 2018-2021.
3. Perusahaan Manufaktur sektor industri barang dan konsumsi mempunyai data lengkap yang dibutuhkan. Dengan kriteria yang telah peneliti tetapkan, maka terdapat 9 perusahaan Manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2018-2021 dijadikan sampel pada penelitian

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
3	Indofood CBP Sukses Mamkmur Tbk.	ICBP
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	Kedaung Inda Can Tbk	ciki
6	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
7	Industri Jamu dan Farmasi Sid Muncul Tbk.	SIDO
8	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
9	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ

Sumber: data diolah www.idx.co.id

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Penggunaan jenis data dapat dilihat dari sumbernya, yakni data sekunder. Pengumpulan data sekunder didapatkan melalui sumber yang sudah dipublish. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang sudah diperiksa serta diterbitkan pada situs resmi perusahaan atau di situs resmi IDX.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data sekunder yang diperlukan maka digunakan teknik dokumentasi, pengumpulan menggunakan teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang telah diterbitkan pada www.idx.co.id, jurnal pendukung, artikel, dan karya-karya ilmiah.

3.4 Operasional Variabel

Dapat dilihat dari aspek hubungan antar variabel pada penelitian maka adapun penggunaan variabel yakni variabel dependen dan independen.

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sebagai variabel akibat atau variabel penerima pengaruh dari variabel bebas, atau juga disebut sebagai variabel keluaran, variabel terkait, kriteria dan konsekuen. Penggunaan variabel ini dalam penelitian berjumlah satu yaitu pertumbuhan laba (Y).

3.4.2 Pertumbuhan Laba

Laba menjadi alat ukur dari suatu usaha untuk menilai kinerja pada periode tertentu, laba dapat pula digunakan dalam memprediksi pertumbuhan laba untuk periode selanjutnya. Setiap perusahaan menginginkan laba yang terus bertumbuh setiap tahunnya agar dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya. Pertumbuhan laba ialah penambahan atau pengurangan perolehan laba saat ini dibandingkan perolehan laba tahun sebelumnya. Prediksi pertumbuhan laba sering digunakan untuk memperkirakan bagaimana pertumbuhan laba untuk tahun-tahun selanjutnya oleh berbagai

pihak seperti manajemen perusahaan, investor, kreditur maupun pemerintah. Indikator perhitungan pertumbuhan laba adalah laba bersih periode saat ini dikurangi laba bersih periode dahulu dibagi laba bersih periode dahulu.

3.4.3 Variabel Independen (X)

Variabel independen sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*. Variabel ini disebut juga sebagai variabel bebas, yang menjadi penyebab adanya perubahan yang terjadi pada variabel terkait.⁵⁰ Terdapat tiga variabel bebas yaitu *return on asset* (X_1), *return on equity* (X_2), dan *net profit margin* (X_3).

3.4.4 Return on Asset (X_1)

Return on asset adalah rasio untuk menilai kapabilitas modal yang telah ditanamkan pada Perusahaan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan netto (Semakin tinggi rasio ini menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan pada kinerjanya, sehingga dengan rasio yang tinggi dapat meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan. Indikator perhitungan dari rasio *return on asset* adalah laba bersih dibagi total asset.

3.4.5 Return on Equity (X_2)

Return on equity ialah rasio menunjukkan produktivitas dana-dana pemilik perusahaan, rentabilitas serta efisiensi modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian investor juga akan semakin tinggi, sehingga bagi investor rasio *return on equity* sangat penting untuk memperkirakan keberhasilan sebuah perusahaan. Indikator perhitungan dari rasio *return on equity* adalah laba bersih dibagi total ekuitas.

⁵⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”.(2014)

3.4.6 Net Profit Margin (X_3)

Net profit margin dapat menunjukkan presentase perolehan keuntungan perusahaan atas penjualan yang telah dikurangi dengan segala biaya yang ada pada satu periode. Semakin tinggi rasio ini menjelaskan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan yang diperoleh dengan melakukan penekanan biaya-biaya yang harus dikeluarkan. Indikator perhitungan dari rasio *net profit margin* adalah laba bersih dibagi penjualan yang dilakukan.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Return on Asset</i> (X_1)	<i>Return on asset</i> merupakan rasio untuk menilai kapabilitas modal yang telah ditanamkan pada Perusahaan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan netto	Laba Bersih Total Asset	Rasio
2	<i>Return on Equity</i> (X_2)	<i>Return on equity</i> ialah rasio memperlihatkan produktivitas dana-dana pemilik perusahaan, rentabilitas serta efisiensi modal sendiri	Laba Bersih Total Ekuitas	Rasio
3	<i>Net Profit Margin</i> (X_3)	<i>Net profit margin</i> dapat menunjukkan presentase perolehan keuntungan perusahaan atas penjualan yang telah dikurangi dengan segala biaya yang ada pada satu periode	Laba Bersih Pendapatan	Rasio
4	Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba ialah penambahan atau pengurangan perolehan laba saat ini	$Y_t - Y_{t-1}$ Y_{t-1}	Rasio

		dibandingkan perolehan laba tahun sebelumnya		
--	--	--	--	--

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan yang diperoleh dari indeks saham syariah yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Masalah dalam penelitian ini akan mendapatkan jawaban setelah data yang diperlukan terkumpul dan selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan jawaban. Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan alat statistik regresi linear berganda dalam menganalisis data dengan bantuan program SPSS 29 *for windows* untuk memperoleh perhitungan yang valid

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan penganalisisan data yang dilakukan dari menjelaskan serta menerangkan data yang diolah. Dilakukannya analisis statistik deskriptif pada penelitian ini bermaksud untuk memahami informasi atau gambaran umum pada keseluruhan variabel yang ada di penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan Uji asumsi klasik sebagai uji persyaratan bagi uji regresi dengan metode estimasi *Ordina Least Squares* (OLS). Hasil dari uji asumsi ini harus memenuhi kriteria asumsi agar data dapat memberikan hasil *best linier unbiased estimator* atau BLUE. Sebaliknya apabila tidak memenuhi kriteria yang ada, maka model regresi yang diuji akan memberikan makna bias dan menjadi sulit untuk diinterpretasikan.

3.5.3 Uji Normalitas Data

Dilakukannya pengujian normalitas untuk melihat perolehan data variabel berdistribusi normal atau tidak, dimana pada hasil uji menyaratkan data harus terdistribusi normal. Untuk mengetahui hal tersebut, maka akan memakai uji histogram, uji *normal probability (p-plot)* dan uji *kolmogorov-smirnov* (K-S) Pedoman pengambilan kesimpulan bahwa data berdistribusi normal adalah:

1. Apabila grafik histogram tampak seperti *bell-shapes curve* dan memperlihatkan keseimbangan data, maka telah terdapat suatu asumsi normalitas pada model regresi
2. Pada pengujian *normal propability (p-plot)* saat data ada dalam garis lurus diagonal, maka telah terdapat suatu asumsi normalitas pada model regresi.
3. Apabila nilai signifikansi *komlogorof-smirnov* besar daripada 0,05, dapat disimpulkan telah terdapat suatu asumsi normalitas pada model regres.

3.5.4 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah pengujian yang bertujuan melihat adanya korelasi tinggi yang terjadi pada sesama variabel bebas yang ada. Suatu model regresi disyaratkan untuk tanpa multikolonieritas, kesimpulan bahwa bebas dari multikolonieritas dapat ditetapkan saat nilai *tolerance* berada diatas 0,10 dan nilai VIF berada dibawah 10.

3.5.5 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan memeriksa ada tidaknya suatu ketidaksamaan variasi residual pada suatu peninjauan. Dua jenis pengujian yang akan digunakan yaitu uji *gleser* dan grafik *scatterplots*, penetapan kesimpulan uji dari kedua metode itu adalah:

1. Untuk melakukan uji *gleser*, pada variabel dependent menggunakan nilai Abs (*Absolut*). Kesimpulan dapat ditetapkan dengan melihat dari nilai $\text{sig} \geq 0,05$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.
2. Penggunaan grafik *scatterplots* antara nilai prediksi variabel terkait yakni ZPRED dengan residualnya SRESID. Kriteria untuk menyatakan bebas heteroskedastisitas adalah saat titik berpencar dengan baik berada pada bagian atas bilangan 0 dan bawah bilangan 0 pada sumbu Y.

3.5.6 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan memeriksa metode regresi bebas dari korelasi kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Untuk mengetahui hal tersebut, uji *Durbin-Watson* akan dilakukan dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut (Riyanto & Hatmawan, 2020:138):

1. Jika $0 < d < d_1$, maka dalam model regresi ditemukan autokorelasi positif.
2. Jika $4 - d_1 < d < 4$, maka dalam model regresi ditemukan autokorelasi negatif.
3. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka dalam model regresi bebas dari autokorelasi positif dan negatif.
4. Jika $d_1 \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$, maka pengujian tidak meyakinkan.

3.5.7 Uji Pengaruh

3.5.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020:140), model regresi linear berganda menerangkan hubungan linear antar variabel bebas dengan variabel terikatnya, selain itu juga untuk melihat keterkaitan sebab akibat dengan menetapkan nilai Y dan memprediksi nilai-nilai yang berkaitan dengan X. Untuk mengetahui hal tersebut, terdapat rumus yang dapat menerangkannya yaitu sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Laba

α : Konstanta

X_1 : *Return On Asset (ROA)*

X_2 : *Return On Equity (ROE)*

X_3 : *Net Profit Margin (NPM)*

e : Standar Error

3.5.9 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi (R²) ialah analisis pengukuran terhadap seberapa besar variabel bebas mampu menguraikan variabel terkait. Nilai R² berada diantara 0 – 1. Saat nilai koefisien kecil menggambarkan adanya keterbatasan variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan saat nilai koefisien berada dekat dengan angka 1 menunjukkan keseluruhan informasi yang diperlukan diberikan variabel independen untuk menafsirkan variasi variabel dependen.

3.6 Uji Hipotesisi

3.6.1 Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji T disebut juga dengan uji parsial merupakan pengujian dengan tujuan memeriksa signifikan per variabel bebas terhadap variabel terkait. Pedoman pengambilan kesimpulan untuk uji t adalah:

1. Hipotesis

$H_0: b_1 = 0$, menunjukkan tidak terdapat pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terkait.

$H_1: b_1 \neq 0$, menunjukkan terdapat pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terkait.

2. Pengambilan keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > 0.05$ (5%), maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $sig \leq 0.05$ (5%), maka H_0 ditolak

3. Nilai t table ditentukan dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$

3.6.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji hipotesis dengan F tes dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas bersama-sama terhadap variabel terkait sebagai tafsiran parameter. Pedoman pengambilan kesimpulan untuk uji f adalah:

1. $H_0: b = 0$, berarti variabel-variabel bebas bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terkait.

$H_0: b > 0$, berarti variabel-variabel bebas bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terkait.

2. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, yaitu

Bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig \leq 0.05$, maka H_0 ditolak.

Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $sig \geq 0.05$, maka H_0 diterima.

BAB IV
PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin terhadap pertumbuhan laba. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian, maka terpilihlah 8 perusahaan yang memenuhi kriteria sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang diambil dari annual report setiap perusahaan dan di IDX dari tahun 2018-2021.

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
	Jumlah Perusahaan Subsektor Industri Barang dan Konsumsi Tahun 2018-2021	25
1	Pengurangan sampel Kriteria 1: Perusahaan Subsektor Industri Barang dan Konsumsi yang tidak terdaftar di IDX secara berturut-turut pada periode 2018-2021	5
2	Pengurangan Sampel Kriteria 2: Perusahaan Subsektor Industri Barang dan Konsumsi yang tidak memiliki data laporan tahunann yang lengkap dan telah terpublikasikan di IDX.	3
3	Pengurangan Sampel Kriteria 3 :	3

	Laporan keuangan Perusahaan Subsektor Industri Barang dan Konsumsi yang tidak diterbitkan dalam mata uang rupiah	
4	Pengurangan Sampel Kriteria 4 : Perusahaan Subsektor Industri Barang dan Konsumsi mengalami kerugian yang berturut – turut dalam kurun waktu 4 – 5 tahun.	5
5	Total perusahaan yang digunakan sebagai sampel.	9
6	Total data 4 tahun x 9 sampel.	36

(Sumber : www.idx.co.id data diolah)

Tabel 4.2
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang dan Konsumsi 2018-2021

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Akasha Wira International Tbk Tbk	ADES
2	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
3	Indofood CBP Sukses Mamkmur Tbk.	ICBP
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	Kedaung Inda Can Tbk	CIKI
6	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
7	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO
8	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC

9	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ
---	---	------

(Sumber : www.idx.co.id data diolah)

4.2 Deskriptif Variabel Penelitian.

4.2.1 Return on Asset

Variabel yang pertama (X_1) pada penelitian ini adalah *Return on Asset*. Variabel ini sebagai mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan terhadap total asset yang dimiliki perusahaan . Berikut Perhitungan *Return on Asset* atas objek penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2021.

Tabel 4.3
ROA periode 2018-2021

No	KODE SAHAM	ROA (%)			
		2018	2019	2020	2021
1	ADES	0,06	0,1	0,14	0,2
2	CLEO	0,07	0,1	0,1	0,13
3	ICBP	0,13	0,13	0,07	0,06
4	KLBF	0,13	0,12	0,12	0,12
5	KICI	-0,05	-0,02	-0,06	0,12
6	MLBI	0,03	0,06	0,05	0,1
7	SIDO	0,19	0,22	0,24	0,3
8	TSPC	0,06	0,07	0,09	0,09
9	ULTJ	0,12	0,15	0,12	0,17
RATA-RATA		0,08	0,10	0,09	0,14

(Sumber : www.idx.co.id data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 pada tahun 2018 rata-rata ROA sebesar 8% pada tahun 2019 rata-rata ROA mengalami kenaikan sebesar 10% dan pada tahun

2020 rata-rata ROA menalami penurunan sebesar 9% namun di tahun 2021 rata-rata ROA mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 14%

4.2.2 Return on Equity

Variabel yang kedua (X_2) pada penelitian ini adalah *Return on Equity*. Variabel ini sebagai mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan terhadap total equity yang dimiliki perusahaan . Berikut Perhitungan *Return on Equity* atas objek penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2021.

Tabel 4.4
ROE periode 2018-2021

NO	KODE SAHAM	ROE (%)			
		2018	2019	2020	2021
1	ADES	0,1	0,14	0,11	0,27
2	CLEO	0,09	0,17	0,14	0,18
3	ICBP	0,2	0,2	0,14	0,14
4	KLBF	0,16	0,15	0,15	0,15
		-0,09	-0,03	-0,13	0,22
5	MLBI	0,08	0,14	0,1	0,18
6	SIDO	0,22	0,26	0,28	0,36
7	TSPC	0,09	0,1	0,13	0,12
8	ULTJ	0,14	0,18	0,23	0,24
RATA-RATA		0,11	0,14	0,12	0,20

(Sumber www.idx.co.id data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata ROE mengalami fluktuatif dari tahun ketahun. Pada tabel tersebut menunjukan bahwa nilai rata-rata ROE pada tahun 2018 sebesar 11% pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 14% namun di tahun 2020 rata-rata ROE mengalami penurunan menjadi 12% namun ditahun 2021 rata-rata ROE mengalami kenaikan menjadi 20%.

4.2.3 Net Profit Margin

Variabel yang ketiga (X_3) pada penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. Variabel ini sebagai mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan terhadap penjualan bersih yang dimiliki perusahaan . Berikut perhitungan *Net Profit Margin* atas objek penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2021.

Tabel 4.5
NPM periode 2018-2021

NO	KODE SAHAM	NPM			
		2018	2019	2020	2021
1	ADES	0,06	0,1	0,2	0,28
2	CLEO	0,07	0,12	0,13	0,16
3	ICBP	0,12	0,12	0,15	0,13
4	KLBF	0,11	0,11	0,12	0,12
		-0,01	-0,03	0,11	-0,19
5	MLBI	0,03	0,09	0,07	0,14
6	SIDO	0,24	0,26	0,28	0,31
7	TSPC	0,05	0,05	0,07	0,07
8	ULTJ	0,12	0,16	0,18	0,19
	RATA-RATA	0,08	0,10	0,14	0,13

(Sumber www.idx.co.id data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata NPM fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tabek tersebut menunjukan bahwa nilai rata-rata NPM pada tahun 2018 sebesar 8%, pada tahun 2019 rata-rata NPM mengalami kenaikan menjadi 10% di susul tahun 2020 rata-rata NPM mengalami kenaikan menjadi 14% namun ditahun 2021 rata-rata NPM mengalami penurunan menjadi 13%.

4.2.4 Pertumbuhan Laba

Tabel 4.6
Pertumbuhan Laba periode 2018-2021

NO	KODE SAHAM	Pertumbuhan Laba (%)			
		2018	2019	2020	2021
1	ADES	0,38	0,58	0,61	0,95
2	CLEO	0,26	1,06	0,01	0,36
3	ICBP	0,31	0,15	0,38	0,06
4	KLBF	0,01	0,01	0,10	0,15
5	CIKI	-1,10	2,63	2,36	-3,24
6	MLBI	2,97	0,87	-0,18	1,21
7	SIDO	0,24	0,21	0,15	0,34
8	TSPC	-0,03	0,10	0,40	0,05
9	ULTJ	-0,02	0,47	0,07	0,15
RATA-RATA		0,33	0,67	0,43	0,03

(Sumber www.co.id data diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 disimpulkan bahwa rata-rata pertumbuhan laba berfluktuatif setiap tahunnya. pada tahun 2018 rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan menjadi 33%, penurunan ini di lanjut pada tahun 2019 rata-rata pertumbuhan laba menjadi 67%, disusul tahun berikutnya 2020 rata-rata pertumbuhan laba menjadi 43% namun di tahun 2021 rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan yang signifikan menjadi 3%.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali analisis deskriptif adalah suatu analisis data yang dilihat dari standar *deviasi*, *mean*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *range*, *sum skewness* dan *kurtois*. Data yang diperoleh peneliti menggunakan uji statistik deksriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan objek yang diteliti. Berikut hasil analisis deskriptif terhadap variabel-variabel penelitian.

Tabel 4.7
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	36	.01	.30	.1124	.06218
X2	36	.01	.36	.1592	.07064
X3	36	.01	.31	.1319	.07444
Y	36	.01	3.24	.6164	.85629
Valid N	36				

Sumber : Olah data (SPSS)

Pada tabel 4.7 di atas merupakan hasil *output* menggunakan IBM Statistics SPSS 29. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 sampel. Pada variabel dependen yakni pertumbuhan laba memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar .01 dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 3.24 Standar deviasi pertumbuhan laba sebesar .85629 Nilai standar deviasi yang lebih besar dari *mean* menunjukkan persebaran nilai pertumbuhan laba besar. Berikut penjelasan hasil analisis deskriptif pada variabel dependen.

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai maksimum pada *Return on Asset* (ROA) X_1 adalah .30. Sedangkan nilai paling minimum pada *Return on Asset* (ROA) X_1 adalah .01.

Pada variabel penelitian *Return on Equity* (ROE) X_2 nilai maksimum atau nilai paling tinggi adalah .36 dan nilai minimumnya atau nilai terendahnya adalah 0.01

Kemudian, nilai maksimum atau nilai paling tinggi pada *Net Profit Margin* (NPM) X_3 adalah .31 dan nilai minimum atau yang nilai yang paling rendah dari *Net Profit Margin* (NPM) X_3 adalah .01

Pada Variabel Laba Bersih (Y) dalam penelitian ini mempunyai nilai maksimum 3.24 dan nilai minimum atau nilai terendahnya adalah 01.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

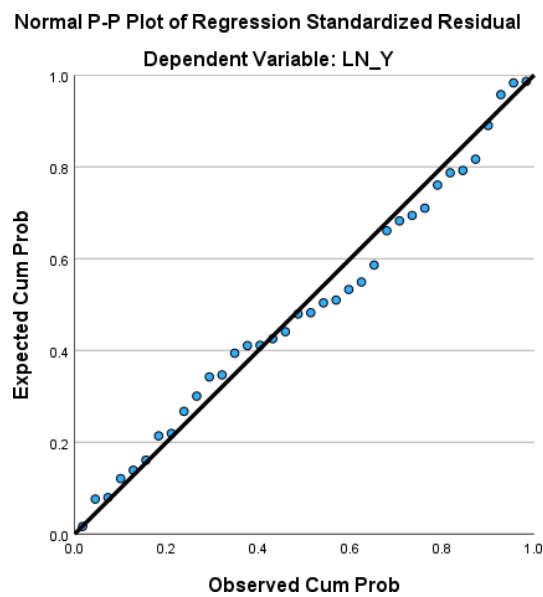
Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Namun, sebelum melakukan analisis tersebut perlu dilakukan beberapa uji asumsi

klasik hal demikian dikarenakan model regresi linear berganda yang baik apabila telah memenuhi asumsi-asumsi klasik seperti data terdistribusi normal, tidak terdapat autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apabila dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal.

Gambar 4.2
Grafik P-plot



Pada uji normalitas menggunakan grafik p-plot, seperti yang terlihat pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa pola distribusi yang cenderung mengikuti garis, plot yang cenderung mengikuti garis diagonal dan tidak ada plot yang menjauh dari plot lainnya atau garis diagonal maka *standardized residual* berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena telah memenuhi asumsi normalitas. Metode lain yang dapat digunakan untuk uji normalitas adalah dengan non parametric statistic yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Indikator data terdistribusi secara normal ditunjukkan dengan nilai signifikansidiatas 0.05 atau 5%.

Tabel 4.8
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		36	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.39968712	
Most Extreme Differences	Absolute	.088	
	Positive	.088	
	Negative	-.058	
Test Statistic		.088	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.685	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.673
		Upper Bound	.697

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olah data (SPSS)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa uji *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan tingkat signifikansi 0.200. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual yang dihasilkan dengan model regresi linear dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi normalitas residual dalam model regresi linear berganda penelitian ini terpenuhi.

4.3.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan memeriksa mode regresi bebas dari korelasi kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Untuk mengetahui hal tersebut, uji *Durbin-Watson*.

Tabel 4.9
Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Model Summary ^b		Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.501 ^a	.251	.181	.41800	1.445

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Olah data (SPSS)

Berdasarkan tabel 4.9 uji autokorelasi Durbin-Watson diatas diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) 1.445 dengan $t = 36$ (jumlah sampel) dan $k=3$ (jumlah variabel bebas) dan nilai probabilitas 5%. Nilai $DL = 1.295$ dan nilai $DU = 1.654$, nilai DW lebih kecil dari batas $DU = 1.654$ dan $< 4 - 1.654 = 2.346$ Berdasarkan perhitungan *Durbin-Watson* ini, maka dapat disimpulkan bahwa dalam uji autokorelasi ini tidak dapat ditarik kesimpulan mengenai ada atau tidaknya autokorelasi. Untuk mengatasi hal ini, maka akan dilakukan *Run Test* dengan hasil pengujian *Run Test* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.02018
Cases < Test Value	18
Cases \geq Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	18
Z	-.169
Asymp. Sig. (2-tailed)	.866

a. Median

Sumber: Olah data (SPSS)

Dasar pengambilan keputusan dari uji *Run Test* adalah jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil $<$ dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi. Sedangkan jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar $>$ dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,866. Sehingga berdasarkan *Run Test* yang telah

dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model penelitian tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.3.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terhadap korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Bebas dari multikolinearitas dapat ditetapkan saat nilai *tolerance* berada diatas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10.

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.982	.304		3.234	.003		
LN_X1	6.150	2.154	1.278	2.855	.007	.117	3.556
LN_X2	1.198	2.090	.249	.573	.570	.124	3.051
LN_X3	3.364	1.815	.770	1.853	.073	.136	3.368

a. Dependent Variable: LN_Y

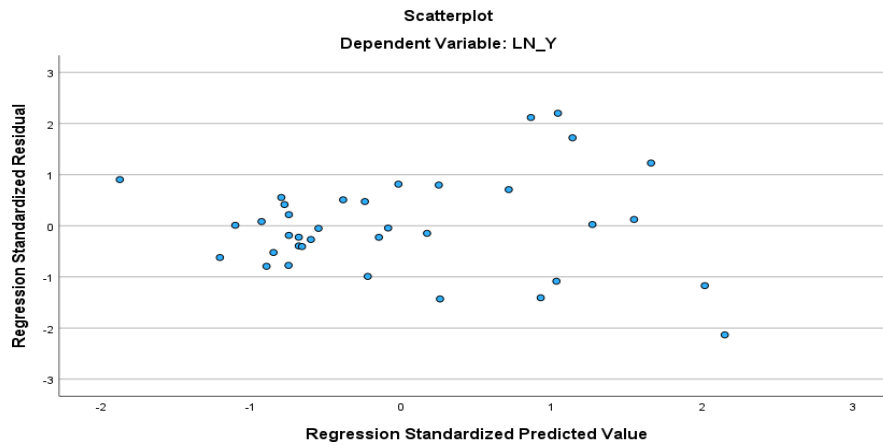
Sumber: Olah data (SPSS)

Berdasarkan tabel 4.10 besarnya nilai tolerance suatu model yang bebas yaitu multikolinearitas memiliki nilai $\geq 0,10$. Pada tabel 4.10 hasil uji multikolinearitas menunjukkan besarnya tolerance ROA = 0.117, ROE 0.124, NPM 0.136 nilai ini lebih besar dari 0,01 sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu besarnya *inflation factor* (VIF) yang menjadi pedoman, nilai VIF ≤ 10 . Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa VIF ROA 3.556, ROE 3.051, NPM 3.368. Kurang dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan memeriksa ada tidaknya suatu ketidaksamaan variasi residual pada suatu peninjauan. Dua jenis pengujian yang akan digunakan yaitu uji *gleser* dan grafik *scatterplots*.

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas Scattter Plot



Sumber : Data yang di olah di (SPSS)

Berdasarkan gambar 4.4 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar secara acak, serta titik-titik menyebar merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa model bebas dari heteroskedastisitas. Hal ini diperkuat juga dengan uji heteroskedastisitas glesjer.

Tabel 4.11

Uji Heteroskedastisitas Glesjer

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.348	.161		2.153	.039
LN_X1	1.453	1.144	.644	1.891	.070
LN_X2	1.974	1.110	.728	1.778	.085
LN_X3	1.777	.964	.722	1.843	.075

a. Dependent Variable: RES2

Sumber data di olah di (SPSS)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukan output dari uji glesjer bahwa variabel ROA= 0.070, ROE= 0.085, NPM= 0.075 Secara keseluruhan tidak ada nilai signifikan dibawah 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model bebas dari Heteroskedastisitas.

4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

4.3.3.1 Uji Signifikan Prametr Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik T atau uji pengaruh secara individual (parsial) adalah uji hipotesis yang menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen tersebut secara parsial dapat mempengaruhi variabel dependen namun jika nilai probabilitas signifikansinya > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji statistik t :

Tabel 4.12
Uji Statistik T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.982	.304		3.234	.003
	LN_X1	6.150	2.154	1.278	2.855	.007
	LN_X2	1.198	2.090	.249	.573	.570
	LN_X3	3.364	1.815	.770	1.853	.073

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah di (SPSS)

Berdasarkan tabel 4.12 secara matematis diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan laba} = 0.982 + 6.150X_1 + 1.198 X_2 + 3.364 X_3 + e$$

Hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 4.12. dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 0.982, hal ini berarti bahwa apabila nilai ROA, ROE, dan NPM sama dengan nol, maka pertumbuhan laba akan turun sebesar 0.982.
2. *Return on Asset* (ROA)
Nilai koefisien variabel *Return on Asset* adalah 6.150, hal ini menunjukkan arah hubungan positif antara ROA dengan pertumbuhan laba. Hasil ini

mengidentifikasi bahwa apabila nilai ROA mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka pertumbuhan laba juga akan naik sebesar 6.150 dengan asumsi variabel ROE dan NPM tetap konstan.

3. *Return on Equity* (ROE)

Nilai koefisien variabel *Return on Equity* adalah 1.198, hal ini menunjukkan arah hubungan positif antara ROE dengan pertumbuhan laba. Hasil ini mengidentifikasi bahwa apabila nilai ROE mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka pertumbuhan laba juga akan naik sebesar 1.198 dengan asumsi variabel ROA dan NPM tetap konstan.

4. *Net Profit Margin* (NPM)

Nilai koefisien variabel *Net Profit Margin* adalah 3.364, hal ini menunjukkan arah hubungan positif antara NPM dengan pertumbuhan laba. Hasil ini mengidentifikasi bahwa apabila nilai NPM mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka pertumbuhan laba juga akan naik sebesar 3.364 dengan asumsi variabel ROA dan ROE tetap konstan.

4.3.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Analisis koefisien determinasi (R_2) ialah analisis pengukuran terhadap seberapa besar variabel bebas mampu menguraikan variabel terkait. Nilai R_2 berada diantara 0-1. Saat nilai koefisien berada dekat dengan angka 1 menunjukkan keseluruhan informasi yang diperlukan diberikan variabel independen untuk menafsirkan variabel-variabel dependen.

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 ^a	.251	.181	.41800

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data diolah di (SPSS)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengestimasi seberapa jauh pengaruh variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji koefisien determinasi R^2

menunjukkan bahwa R Square sebesar 0.251 atau 25.1%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) dapat menjelaskan variabel Pertumbuhan laba sebesar 25% sedangkan sisanya 75% di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

4.3.3.3 Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 5%. Dari uji regresi dengan SPSS dapat dilihat bahwa hasil uji F melalui output tabel anova sebagai berikut.

Tabel 4.14
Hasil uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.875	3	.625	3.577	.024 ^b
	Residual	5.591	32	.175		
	Total	7.466	35			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

Sumber : Data diolah di (SPSS)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat di lihat bahwa nilai F sebesar 3.577 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024, sehingga nilai signifikansi < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on asset, return on equity, net profit margin* secara bersama-sama berpegaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini variabel *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian yang diperoleh β_1 sebesar 6.150 menunjukkan harga ROA memiliki

arah yang positif terhadap pertumbuhan laba . Hasil regresi nilai t hitung 2.855 dengan nilai signifikansi sebesar 0.007 Dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.4.2 Hasil Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini variabel *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba . Hasil penelitian yang diperoleh β_2 sebesar 1.198 menunjukkan *return on equity* memiliki arah yang positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil regresi nilai t hitung 0.573 dengan nilai signifikansi sebesar 0.570. Nilai signifikansi tersebut tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Variabel *return on equity* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan, sehingga hipotesis 2 **ditolak**.

4.4.3 Hasil Uji Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini variabel *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian yang diperoleh β_3 sebesar 3.464 menunjukkan *net profit margin* memiliki arah yang positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil regresi nilai t hitung 1.853 dengan nilai signifikansi sebesar 0.073 Nilai signifikansi tersebut tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Variabel *net profit margin* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan, sehingga hipotesis 3 **ditolak**.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *return on asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel bebas *return on equity*, *net profit margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.5.1 Pengaruh Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas bahwa return on asset berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor industri barang dan konsumsi. Itu ditunjukkan ditandai dengan nilai p-value <

a yaitu $0.007 < 0.05$ maka keputusannya adalah tolak H_0 . Artinya bahwa koefisien regresi X_1 adalah signifikan. Artinya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Apabila semakin tinggi rasio *Return On Asset* (ROA) maka Pertumbuhan Laba mempunyai peluang untuk meningkat. Semakin tinggi *return on asset* semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan tersebut sehingga berdampak pada kenaikan harga saham. Hal ini disebabkan kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelolah asset yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Hasil ini sesuai dengan *signaling theory* bahwa *return on asset* yang perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi akan menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli sahamnya. Informasi kenaikan *return on asset* akan di terimamarket sebagai sinyal baik yang memberikan masukan yang positif bagi investor dalam mengambil keputusan untuk membeli saham. Nilai *return on asset* yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor untuk memberi gambaran tentang laba yang diperoleh perusahaan.

Hal ini juga sesuai dalam penelitian Venty Katon Zaptatica (2019), bahwa Nilai koefisien regresi variabel *Return on Asset* (β_3) sebesar 58,567 satuan arah positif menunjukkan bahwa nilai *Return on Asset* meningkat satu-satuan maka akan meningkatkan Pertumbuhan Laba 58,567. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,006. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* (X_1) signifikan terhadap variabel terikat Pertumbuhan Laba (Y).⁵¹

Hasil penelitian ini berbanding terbalik oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muh. Syafriansyah hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini secara persial yang diperoleh nilai *t hitung* (1.493) < *t tabel* (12.706) dan tingkat signifikan sebesar (0.376) > (0.05) hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya bahwa tingkat asset PT Bank Panin Dubai Syariah ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba

⁵¹ Venty Katon Zaptatica: "Pengaruh *Net profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* Terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019".

perusahaan atau dengan kata lain laba perusahaan ini tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh tingkat perolehan asset⁵².

4.5.2 Pengaruh *Return on Equity* Terhadap pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *return on asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai koefisien regresi menunjukkan angka 1.198 yang menjelaskan bahwa setiap penambahan satu persen ROE, maka berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Data *Return on Equity* (ROE) mempunyai nilai pvalue < a yaitu $0.570 > 0.05$ maka keputusannya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut menunjukkan ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan oleh sifat dan pola investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan tidak tepat sehingga seluruh aktiva tidak digunakan secara efisien maka laba yang diperoleh tidak maksimal. Hal ini berarti bahwa perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki rasio ROE yang tinggi cenderung tidak mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi pula. Selain itu, modal yang dimiliki pun digunakan untuk menutupi hutang yang dimiliki.

Dalam hal ini, perusahaan sektor industri barang konsumsi harus mengelola pola investasi yang tepat sehingga seluruh aktiva dapat digunakan secara efisien maka laba yang diperoleh menjadi maksimal. Selain itu, pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari hutang juga dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal. Maka investor akan memperoleh gambaran positif terhadap kinerja perusahaan sektor industri barang konsumsi tersebut, sehingga investor dapat mengharapkan adanya return yang tinggi dari modal yang dimilikinya melalui pengelolaan laba bersih terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis fundamental dan *Signalling Theory* belum mampu mempengaruhi harga saham. Hal ini akan memberikan sinyal (*bad news*) kepada para investor dan akan menurunkan jumlah permintaan saham maka dapat mengakibatkan nilai harga saham perusahaan akan menurun dan akan

⁵² Syafriansyah, “ Pengaruh Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada Pt bank Panin Dubai Syariah Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018”

memberikan dampak terhadap citra perusahaan yang berakibat pada pendapatan perusahaan juga akan menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggi Maharani Safitri dan Mukaram yang menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh dan positif terhadap pertumbuhan laba Nilai koefisien determinasi pada return on equity sebesar 0,037. Hal ini berarti variasi perubahan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh return on equity sebesar 3,7% sedangkan sisanya 96,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,331 dan diperoleh nilai t tabel sebesar 1,981. Berdasarkan data tersebut, diperoleh nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($1,331 < 1,980$). Angka signifikansi sebesar 0,186, nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai probabilitasnya yang nilainya sebesar 0,05 atau 5% ($0,05 > 0,000$).⁵³

Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian Muh. Syafriansyah Hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini secara persial yang diperoleh nilai *t hitung* ($19,442$) < *t tabel* ($12,706$) dan tingkat signifikan sebesar ($0,033$) > ($0,05$) hal ini menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Karena perusahaan yang sudah mampu memberikan pengembalian dana kepada investor melebihi dana awal yang diberikan kepada perusahaan karena perusahaan mendapatkan keuntungan dari periode ke periode yang akan datang semakin besar.⁵⁴

4.5.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai koefisien regresi menunjukkan angka 3.364 yang menjelaskan bahwa setiap penambahan satu persen NPM, maka berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Data *Net Profit Margin* ROE) mempunyai nilai pvalue < a yaitu $0,073 > 0,05$ maka

⁵³ Safitri dan Mukaram, "Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015"

⁵⁴ Syafriansyah, " Pengaruh Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada Pt bank Panin Dubai Syariah Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018"

keputusannya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut menunjukkan NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba perusahaan tidak secara signifikan dipengaruhi oleh *net profit margin* dapat terjadi karena saat perusahaan memperoleh pendapatan yang tinggi dan biaya yang dikeluarkan tinggi pula dengan terjadi hal tersebut menyebabkan laba yang diperoleh tidak berpengaruh sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan laba dengan menekan biaya-biaya pada kegiatan operasional maupun non operasional. Alasan juga kenapa net profit margin tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba karena selama periode 2018 – 2021 nilai NPM pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang dan konsumsi berada di bawah rata-rata industry, nilai NPM fluktuasi cenderung menurun. perusahaan yang sehat seharusnya memiliki NPM yang positif yang menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian. Berdasarkan data empiris yang ada, dari hasil penelitian yang diperoleh mengindikasikan bahwa proporsi naik turunnya variabel net profit margin mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal demikian tidak sejalan dengan teori yang ada.

Hasil Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muh. Syafriansyah yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba analisis yang dilakukan pada penelitian Muh. Syafriansyah secara parsial yang diperoleh nilai *t hitung*(1.139) < *t tabel* (12.706) dan tingkat signifikan sebesar (0.409) > (0.05) hal ini menunjukkan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.⁵⁵

Hasil penelitian ini berbanding terbalik oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Denny Aiki Hasil uji *t* dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel NPM adalah sebesar 2,456 dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,013 atau lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai *t hitung* sebesar 2,564 (positif). Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel NPM (*Net Profit*

⁵⁵ Syafriansyah, “ Pengaruh Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada Pt bank Panin Dubai Syariah Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018”

Margin) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu pertumbuhan laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H5 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis kelima yang menyatakan bahwa rasio NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dapat diterima.⁵⁶

⁵⁶ Aiki, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016"

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *return on asset* (X_1), *return on equity* (X_2), *net profit margin* (X_3) terhadap pertumbuhan laba yang terdaftar di indeks saham syariah periode 2018-2021. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian terhadap variabel penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *return on asset* (X_1) menunjukkan hasil berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) yang terdaftar di indeks saham syariah periode 2018-2021.
2. Variabel *return on equity* (X_2) menunjukkan hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) yang terdaftar di indeks saham syariah periode 2018-2021.
3. Variabel *net profit margin* (X_3) menunjukkan hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) yang terdaftar di indeks saham syariah periode 2018-2021.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan optimal dan baik-baiknya sesuai dengan metode yang berlaku namun memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dari penelitian ini sebesar
2. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan hanya meneliti perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di indeks saham syariah periode 2018-2021

5.3 Saran untuk peneliti berikutnya

1. Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, diharapkan menambah variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini yang sekiranya dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan laba seperti DER, TATO, CR, dll.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat menambah informasi keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena bisa saja variabel yang

tidak ada di penelitian ini namun ketika ditambah dengan variabel lain mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Bagi penelitian selanjutnya, lebih melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan yang diteliti berdasarkan besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat penjualan dan perubahan laba masa lalu yang dimiliki perusahaan.
4. Penelitian ini sangat terbatas pada periode yang terbilang pendek yaitu lima tahun (2018- 2021), sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan tidak konsisten dengan hasil penelitian yang diharapkan. Oleh karena itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah periodenya atau memasukkan periode baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, A. S. "Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pamulang* 6 (2018): 203-222.
- Afrizal, Nurjanah, T., & Suhardi. "Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* (2020): 1-15.
- Aiki, D. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks LQ yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi* (2017): 1-17.
- Ayumastutiningsih, Hasanah, N., & Rida Prihatni. "Pengaruh Perbedaan Temporer Antara Laba Akuntansi dan Pajak *Proprietary Cost*, dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba." *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* (2017): 64-83.
- Dwi, M. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Erawati, T., & Widayanto, I. J. "Pengaruh *Working Capital to Total Asset*, *Operating Income to Total Liabilities*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi* 4 (2016): 49-60.
- Hanafi, Mahmud, & Abdul, H. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Cetakan Pertama*. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2012.
- Handayani, N., & Wianrningsih, S. "The Effect of Net Profit Margin and Return on Equity Toward Profit Growth." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7 (2020): 198-204.

- Hartono, J. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta :BPFE, 2008.
- Herry. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Herry. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS,2015.
- Ikhwal, & Nujul. "Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* (2016).
- Juwari, J., & Zulviani, A. M. "Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Subsektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI." *Jurnal GeoEkonomi*, 11 (2020): 73-90.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Lidia, D. *Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Pemahaman Materi)*. Palembang: Cetakan 1 CV. AMANAH, 2018.
- Mahpudi, & Endang. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* (Vol. 2). JRKA, 2016.
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty, 2012.
- Prihadi, T. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM Manajemen, 2012.
- S, E. "Pengaruh *Curent Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan laba." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* (2019): 1-10.
- Safitri, Maharani, A., & Mukaram. "Pengaruh ROA dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi Ynag terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Bisnis dan Invesatasi* (2018): 25-17.
- Samryn, L. M. *Pengantar AKuntansi Mudah Membuat Jurnal Transaksi Dengan Pendekatan Siklus Transaksi* . Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

- Sari, R. C., & Zuhrotun. "Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham" . *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 3,(2008): 4.
- Sayekti, & Saputra, S. D. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15 (2015): 115-121.
- Subramanyam, J. J., & R, K. *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Sundari, R., & Satria, M. R. "Pengaruh *Return on Asset, Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Land Journal*, 2 (2021): 107-118.
- Susanti, I. D., & Widyawati, D. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5 (2016): 1-16.
- Syafriansyah, M. D. "Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PTBank Panin Dubai Syariah Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Manajemen*, 2 (2020)
- Widiyanti, M. "Pengaruh *Net Profit Margin, Return on Asset dan Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, (2019): 545-554.
- Yunianti, D., & Hendarawan, D. "Pengaruh *Return on Equity dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* (2017): 22- 31.

[http://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Realisasi Investasi Industri Manufaktur Capai Rp216 Triliun di Tahun 2021](http://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Realisasi_Investasi_Industri_Manufaktur_Capai_Rp216_Triliun_di_Tahun_2021)

<https://kemenperin.go.id/artikel/industri-pengolahan-Nonmigas-Tumbuh-3,67-Berkat-Kebijakan-Pemulihan-Ekonomi>.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Akasha Wira International Tbk Tbk	ADES
2	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
3	Indofood CBP Sukses Mamkmur Tbk.	ICBP
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
6	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO
7	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
8	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ
9	Kedaung Inda Can Tbk	CIKI

Lampiran 2

Data sampel penelitian

NO	EMITEN	TAHUN	ROA	ROE	NPM	PERTUMBUHAN LABA
1	ADES	2018	0.06	0.10	0.06	0.38
		2019	0.10	0.14	0.10	0.58
		2020	0.14	0.11	0.20	0.61
		2021	0.20	0.27	0.28	0.95
2	CLEO	2018	0.07	0.09	0.07	0.26
		2019	0.10	0.17	0.12	1.06
		2020	0.10	0.14	0.13	0.01
		2021	0.13	0.18	0.16	0.36
3	ICBP	2018	0.13	0.20	0.12	0.31
		2019	0.13	0.20	0.12	0.15
		2020	0.07	0.14	0.15	0.38
		2021	0.06	0.14	0.13	0.06
4	KLBF	2018	0.13	0.16	0.11	0.01
		2019	0.12	0.15	0.11	0.01
		2020	0.12	0.15	0.12	0.10
		2021	0.12	0.15	0.12	0.15
5	MLBI	2018	0.03	0.08	0.03	2.97
		2019	0.06	0.14	0.09	0.89
		2020	0.05	0.101	0.07	-0.18
		2021	0.10	0.18	0.14	1.21
6	SIDO	2018	0.19	0.22	0.24	0.24
		2019	0.22	0.26	0.26	0.21
		2020	0.24	0.28	0.280	0.15
		2021	0.30	0.36	0.31	0.34

7	TSPC	2018	0.06	0.09	0.05	-0.03
		2019	0.07	0.10	0.05	0.10
		2020	0.09	0.13	0.07	0.40
		2021	0.09	0.12	0.07	0.05
8	ULTJ	2018	0.12	0.14	0.12	-0.02
		2019	0.15	0.18	0.16	0.47
		2020	0.12	0.23	0.18	0.07
		2021	0.17	0.24	0.19	0.15
9	CIKI	2018	0.005	0.009	0.01	1.10
		2019	0.02	0.03	0.03	2.63
		2020	0.06	0.13	0.14	2.36
		2021	0.12	0.22	-0,19	3.24

Lampiran 3

Hasil Olah Data SPSS : Statistik Dekriptif

Analisis Statistik Deskriptif

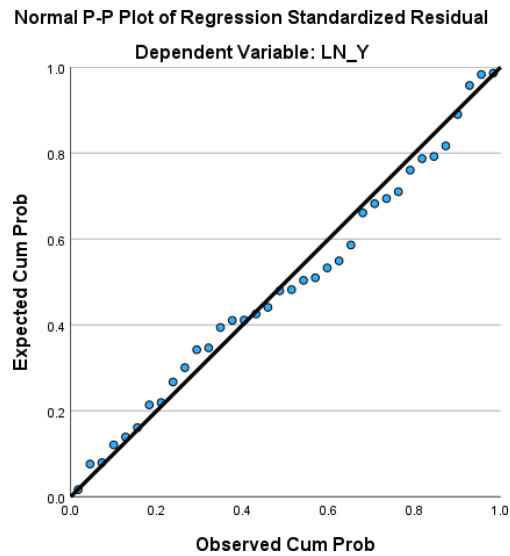
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	36	.01	.30	.1124	.06218
X2	36	.01	.36	.1592	.07064
X3	36	.01	.31	.1319	.07444
Y	36	.01	3.24	.6164	.85629
Valid N	36				

Lampiran 4

Uji Normalitas

Grafik P-plot



Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		36	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.39968712	
Most Extreme Differences	Absolute	.088	
	Positive	.088	
	Negative	-.058	
Test Statistic		.088	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.685	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.673
		Upper Bound	.697

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.501 ^a	.251	.181	.41800	1.445

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Runs Test

Unstandardized Residual

Test Value ^a	-.02018
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	18
Z	-.169
Asymp. Sig. (2-tailed)	.866

a. Median

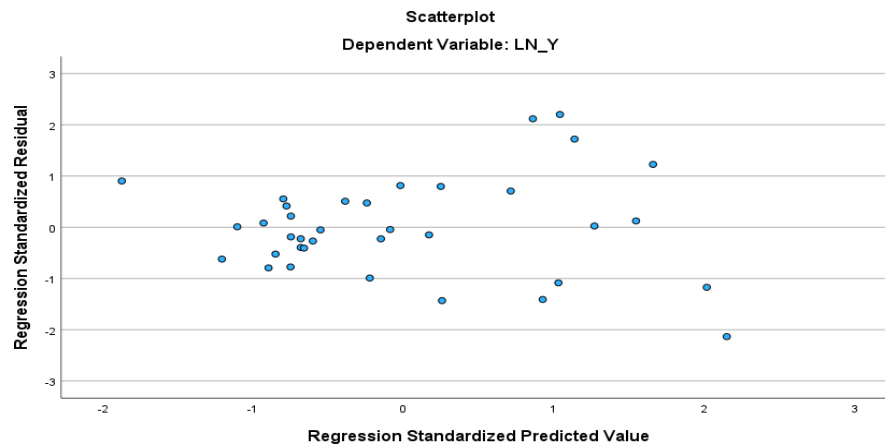
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.982	.304		3.234	.003		
LN_X1	6.150	2.154	1.278	2.855	.007	.117	3.556
LN_X2	1.198	2.090	.249	.573	.570	.124	3.051
LN_X3	3.364	1.815	.770	1.853	.073	.136	3.368

a. Dependent Variable: LN_Y

Uji Heteroskedasititas Scattter Plot



Sumber : Data yang di olah di (SPSS)

Uji Heteroskedastisitas Glesjer

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.348	.161		2.153	.039
LN_X1	1.453	1.144	.644	1.891	.070
LN_X2	1.974	1.110	.728	1.778	.085
LN_X3	1.777	.964	.722	1.843	.075

a. Dependent Variable: RES2

Uji Statistik T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.982	.304		3.234	.003
LN_X1	6.150	2.154	1.278	2.855	.007
LN_X2	1.198	2.090	.249	.573	.570
LN_X3	3.364	1.815	.770	1.853	.073

a. Dependent Variable: LN_Y

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 ^a	.251	.181	.41800

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Hasil uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.875	3	.625	3.577	.024 ^b
Residual	5.591	32	.175		
Total	7.466	35			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Nurul Putri
Tempat/Tanggal Lahir : Kananga, 03 Oktober 2001
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Kananga Rt 005/002 Kec. Bolo. Kab. Bima NTB
Nomor Telepon/Hp : 085339233197
Email : putewijaya03@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

- | | |
|---------------------------|-----------|
| 1. TK AI-ABRAR | 2006-2007 |
| 2. SDN 5 SILA | 2007-2013 |
| 3. SMPN 1 BOLO | 2013-2016 |
| 4. SMAN 1 BOLO | 2016-2019 |
| 5. UIN WALISONGO SEMARANG | 2019-2023 |

PENGALAMAN ORGANISASI

- | | |
|-----------------------------|-----------|
| 1. PMII RAYON EKONOMI | 2020-2022 |
| 2. TAX CENTER UIN WALISONGO | 2021-2023 |
| 3. EBI SPORT UIN WALISONGO | 2019-2020 |

Demikian riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar – benarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, April 2023

Nurul Putri

